

**PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2006/2007**



Oleh:

Ismu Faridah

NIM : 05913056

**TESIS**

Diajukan kepada

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2007**



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
**No. : 347/PS-MSI/ND/VII/2007**

TESIS berjudul : **PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI  
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

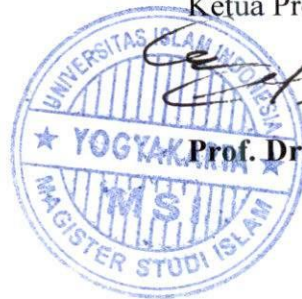
Ditulis oleh : Ismu Faridah

NIM : 05913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Agustus 2007  
Ketua Program,



**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. & fax. (0274) 523637  
e-mail: info @ msi-iii.net

**PERSETUJUAN**

Tesis berjudul : PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU MI DI KABUPATEN  
WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2006/2007

Ditulis oleh : Ismu Faridah

NIM : 05913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Universitas Indonesia

Yogyakarta, Agustus 2007

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

## TRANSLITERASI

Sistem transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	š	s ( dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ẓ	z (dengan titik di atas )
ر	ra	r	-
ز	Za	z	-
س	sin	s	-

ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أَحْمَدِيَّةٌ                      ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ      ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ      ditulis *karamatul-auliya'*

## D. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*.

## E. Vokal Panjang

*a* panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

## F. Vokal Rangkap

1. *fathah* + *ya'mati* ditulis *ai*, contoh :

بَيْنَكُمْ                      ditulis *bainakum*

2. *fathah* + *wawu mati* ditulis *au*, contoh :

قَوْلٌ                          ditulis *qaul*

## G. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

(')

أَنْتُمْ            ditulis a'antum

مُؤَنَّتْ            ditulis mu'annas

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila didikuti huruf Qomariyyah, contoh :

الْقُرْآنُ            ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ            ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l(el)*-nya.

السَّمَاءُ            ditulis *as-Samā*

الشَّمْسُ            ditulis *asy-Syams*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذَوِي الْفُرُوضِ            ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

أَهْلَ السُّنَّةِ            ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ            ditulis *Syaikh al-Islam tau Syaikhul-Islām*

## **ABSTRAK**

***Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru  
Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007***

Oleh

**Ismu Faridah**

**05923056**

*Program peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dapat terlaksana jika ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personal pendidikan di madrasah. Guru sebagai pemeran utama kegiatan pembelajaran, oleh karena itu berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru. Mengingat begitu pentingnya peranan guru, maka selayaknya bila kemampuan guru perlu ditingkatkan melalui program pembinaan. Salah satu cara melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru di bidang akademik perlu dilakukan pengawasan di madrasah oleh pengawas akademik yang berkualitas.*

*Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru MI di Kabupaten Wonogiri, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MI dan mengetahui seberapa besar peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri.*

*Penelitian ini dilakukan di lingkungan Departemen Agama Kabupaten Wonogiri propinsi Jawa Tengah. Adapun yang menjadi populasi dan sampel penelitian ini adalah Pengawas PAI dan guru MI se Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 300 orang. Kemudian sampel yang digunakan adalah Pengawas PAI sejumlah 2 orang, dan guru MI sebanyak 150 orang yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan angket. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif, di mana data yang berupa angka dianalisis dengan metode korelasi product moment.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan Pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri adalah melalui pengembangan pelayanan teknis administratif dan edukatif, yang mana pelayanan teknis edukatif lebih banyak dibandingkan dengan pelayanan teknis administratif. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri, ada beberapa kendala yang dihadapi Pengawas PAI antara lain keterbatasan kemampuan profesional dan wawasan pengawas, sikap sebagai Pembina, pengalaman lapangan, dana dan kurangnya kesadaran guru akan*

*pentingnya pengembangan diri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pengawas PAI mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,64.*

*Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka dapat dipertimbangkan saran sebagai berikut : Pengawas PAI hendaknya memiliki wawasan yang luas dan kemampuan profesional yang memadai baik dari segi teknis kependidikan maupun teknis administratif. Pengawas hendaknya bersikap proaktif dalam menjalin kemitraan kerja dengan semua unsur terkait dan hendaknya mengoptimalkan kegiatan KKG, KKMI dan pokjawas yang diselenggarakan setiap bulan untuk meningkatkan kemampuan profesional, manajerial dan hubungan sosial.*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **ABSTRACT**

*The Role of Supervisor for Islam Religion of Education in Improving Learning Performance MI in Wonogiri Regency in The School Year of 2006/2007*

By

Ismu Faridah

05923056

*In improving program of education quality in madrasah can be reach if the education activity and teaching learning program can take place in good an success in it. This can be executed if supported with existence strive to make up of personal ability education in madrasah. The teacher as the main role in the activity of teaching learning, so that success or not in improving the education quality is determined by the ability of the teacher. Remember that the role of the teacher is very important so, right teriously if the teacher ability is necessary improved through the exercise program. One of way in doing program profesionalitas in the teacher performance in academic is necessary done observation madrasah by the supervisor academic who has the quality.*

*The aim of this research is getting description about the supervisor of PAI building toward the teacher of MI in Wonogiri regency, to know the abstacles are faced while the supervisor of PAI in improving learning performance MI and how big the role of supervisor in improving learnig performance MI in Wonogiri regency.*

*The location of this research is in Departemental environment of religion in Wonogiri regency, central of Java. The population and sampel of the research are supervisor of PAI and teacher of MI in Wonogiri regency who amount to 358-person. The sample used is supervisor of PAI much 2 person and the teacher of MI as much 150 person who is taken using by random sampling of the technique.*

*This research use qualitative and quantitative approach, and the collecting data is using by interview, observation and question naire, then the data are analyzed by qualitative and quantitative where about the data which is in the form of numbers are analysed with correlation of product moment method.*

*The result of research shows the building done by supervisor of PAI in improving lerning performance MI in Wonogiri regency is through development of administrative and educative technical sevice more amount than administrative technical service in the strive to improving learning performance MI in Wonogiri regency. There are some abstacle faced by supervisor of PAI for example the limitation of professional ability and supervisor knowledge, the attitude of builder, the field experience, the fund and the lack of learning awareness for the importance development of x'self.*

*The result of this research also indicate that supervisor of PAI have the role which enough go up in improving learning performance MI in Wonogiri regency. This matter is shown with value of correlation 0,64.*

*According with the result of the research,hence can be considered by the following suggestion : the supervisor of PAI musthave the wide knowledge and the good professional ability than the technical face of education and also in the administrative education,the supervisor must be have active pros in work partner braiding with all related and must be optimal of activity KKG, KKMI and Pokjawas which is carried out each month to increase the professional ability,manajerial and social relation.*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk tesis yang berjudul Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007.

Dalam penulisan tesis ini didasari oleh berbagai literatur, di samping pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun pengetahuan dan pengalaman penulis masih sangat terbatas, sehingga penulis masih memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H.Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof.Dr.H.Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis

4. Bapak Drs.H.Asmuni,MA. Selaku sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Semua dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bekal bagi penulis guna penyusunan tesis ini.
6. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Wotobgiri dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah beserta kerabat kerabat yang telah membantu pelaksanaan penelitian sehingga tesis ini dapat tersusun.
7. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan doa selama penulis menempun pendidikan di Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta.
8. Suami tercinta, Mun An Maburi, S.Ag yang telah memberikan bantuan secara material dan spiritual untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Dari semua itu, penulis hanya dapat memahjatkan doa semoga jasa dan awainya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Dan sudah barang tentu dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

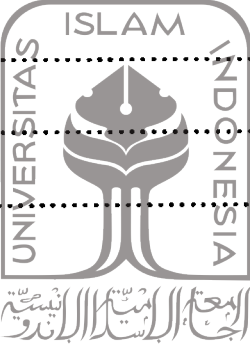
Yogyakarta, Juli 2007

Penulis



Ismu Faridah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
	
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Hipotesis.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penelitian.....	18

<b>BAB II</b>	<b>KEPENGAWASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
	A. Kepemimpinan Dalam Pendidikan.....	21
	B. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	34
	C. Mutu Pendidikan di Indonesia.....	49
	D. Peningkatan Kinerja Guru.....	51
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Penelitian.....	72
	B. Temuan Penelitian.....	75
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Proses Pelaksanaan Pembinaan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kinerja Guru.....	86
	B. Kendala-kendala yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.....	92
	C. Kemampuan Profesional Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Madrasah. ....	94
	D. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri.....	95

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	106
	A. Saran-saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Guru MI di Kabupaten Wonogiri.
- Tabel 3.2 Data Masa Kerja Responden Penelitian
- Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Responden
- Tabel 4.1 Tabel Kerja ( Tabel Perhitungan ) untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X ( Peran Pengawas PAI) dan Variabel Y ( Kinerja Guru MI )



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan khususnya pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.<sup>1</sup> Pemerintah memang telah berupaya menempuh berbagai strategi secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai prestasi akademik, daya kreativitas, dan kemandirian siswa di hampir setiap jenjang dan satuan pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif kecil.

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang berusaha mentransformasikan masukan menjadi keluaran (output). Keluaran yang diharapkan dapat membangun dirinya sendiri, masyarakat dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu tidak bisa dihindari sekolah harus benar-benar mampu berfungsi sebagai institusi pendidikan formal yang berkompeten mencetak sumber daya manusia yang berkualitas unggul, yang dapat memenuhi harapan – harapan tersebut.

---

<sup>1</sup> Mansur, Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2005) hal.163

Dalam rangka memenuhi harapan tersebut, keberhasilan sekolah ditentukan oleh pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki, khususnya guru. Karena guru merupakan pihak yang memegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena guru memegang peranan utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara umum.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan, lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah juga menghendaki mutu pendidikan yang berkualitas. Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah maka perlu diberdayakan komponen-komponen pelaksana yaitu kepala madrasah, guru dan karyawan harus memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta budi pekerti luhur, yang tercermin dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kepribadian tidak terlepas dari kepemimpinan seorang pengawas yang juga merupakan atasannya.

Dalam buku pedoman pengawas paling tidak peran yang diharapkan seorang pengawas adalah *pertama* sebagai nara sumber bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta mendiagnosa keberhasilan sehingga guru dapat secara terus menerus meningkatkan kinerjanya. *Kedua* sebagai fasilitator dan bahkan pembimbing yang membantu mengatasi kesulitan guru. *Ketiga* sebagai motivator yang dengan berbagai cara selalu mengupayakan agar guru mau bekerja lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. *Keempat* sebagai pengendali mutu pengajaran yang secara periodik dan sistematis mengecek, menganalisis, mengevaluasi dan mengarahkan serta mengambil tindakan agar ketiga strategi dalam peningkatan efektifitas pengajaran di atas dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.<sup>2</sup>

Upaya-upaya tersebut di atas bisa tercapai apabila komponen-komponen dan unsur-unsur pengelola madrasah bisa melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang ada dan tugas masing-masing dilakukan dengan baik dan profesional, sehingga kualitas kepemimpinan seorang pengawas menjadi sangat dominan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai pembina, pembimbing dan mengawasi proses penyelenggaraan KBM di madrasah akan berdampak pada kualitas kinerja guru dan Kepala Madrasah. Yang menjadi persoalan adalah apakah adanya pengawas akan membawa dampak terhadap kinerja komponen-komponen pendidikan lainnya.

---

<sup>2</sup> Yusuf A.Hasan,dkk,*Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Jakarta:Mekar Jaya,2002) hal. 6

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kabupaten Wonogiri jumlahnya ada 42 unit. Dari madrasah tersebut terdapat guru yang berstatus PNS sebanyak 125 dan GTT sebanyak 233 serta 2 orang pengawas. Dari data tersebut persoalan yang muncul sangatlah kompleks. Seorang pengawas dalam mengambil keputusan yang menyangkut madrasah harus memberikan perhatian yang cukup besar baik waktu, tenaga dan pikirannya. Lemahnya kinerja guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah, menjadi persoalan apakah disebabkan oleh kurang fungsinya pengawas sebagai komponen penyelenggara madrasah.

Sejauh ini guru dibiarkan begitu saja berjalan tanpa suatu motivasi yang berarti dari pihak pengawas. Para guru hanya hanyut dalam rutinitas mengajar, tanpa penyegaran motivasional yang dapat merangsang atau mengubah semangat kerja guru.

Image ( anggapan ) dalam masyarakat bahwa pengawas selama ini hanya merupakan jabatan untuk sekedar memperpanjang masa kerja atau menunda masa pensiun.<sup>3</sup>

Terkait dengan persoalan itu dengan pencapaian kinerja guru dan kepala madrasah sebagai bawahan langsung dari pengawas, perlu dikaji secara mendalam tentang kepengawasan yang diterapkan dalam mengatur semua komponen pendidikan di madrasah.

---

<sup>3</sup> Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Profesionalisme Pengawas Pendidis* (Jakarta:Departemen Agama RI,2003) hal.3

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas berkaitan dengan peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.
2. Apa kendala yang dihadapi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.
3. Seberapa besar peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas berkaitan dengan peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan terutama yang berkaitan dengan upaya pengawas dalam peningkatan kinerja guru dan bagaimana upaya itu dijalankan, serta kendala yang dihadapi oleh pengawas dalam peningkatan kinerja guru.
- b. Mengungkapkan ketrampilan yang dimiliki pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap guru sehubungan dengan peningkatan kinerja guru.

## D. Hipotesis

Untuk membantu penelitian ini, maka diajukan hipotesis bahwa :

“Terdapat peran pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri”.

## E. Telaah Pustaka

Dari buku pustaka yang bisa dijadikan bahan kajian dalam kepemimpinan misalnya buku yang ditulis oleh Prof.Dr.Hadari Nawawi berjudul “Kepemimpinan dalam Islam” yang diterbitkan oleh Gajah Mada Press Yogyakarta menjelaskan tentang dimensi – dimensi kepemimpinan, fungsi kepemimpinan yang mengarah pada pribadi dan karakter kepemimpinan islam yang ideal dan juga bagaimana cara memimpin yang benar berdasarkan

ketauladanan nabi. Buku lain yang ditulis Thoha, Miftah, 1983, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta yang diterbitkan oleh CV. Rajawali, menguraikan beberapa prinsip kepemimpinan dan manajemen khusus beberapa kebijakan yang harus diambil oleh seorang pemimpin. Dalam buku yang ditulis oleh M. Amin Thaib BR, dkk, 2005, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, menguraikan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan peningkatan profesi kepengawasan pendidikan yang meliputi bagaimana memahami secara konseptual tentang pengawas dan kepengawasan serta upaya-upaya dalam meningkatkan kinerja dan mutu pelaksanaan kepengawasan sehingga menjadi tenaga pengawas yang profesional. Selain itu ada penelitian sebelumnya yang juga membahas kepemimpinan seperti penelitian Sumitro (2004), tentang *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri*, yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah perlu memelihara dan meningkatkan pelaksanaan fungsi-fungsi kepemimpinan yang dimiliki serta berupaya lebih maksimal dalam memotivasi guru, karena kepemimpinan dan pemberian motivasi terbukti memiliki hubungan serta memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap disiplin mengajar guru.

Ries Murdiani (2005), dalam penelitiannya tentang *Efektifitas Pembinaan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kemampuan Profesional Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Tegal* yang menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dikatakan belum efektif. Hal ini ditandai dengan pembinaan yang dilakukan tidak

konsisten, tidak mempunyai program yang jelas dan belum dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan. Kepala sekolah belum optimal melaksanakan pembinaan sehingga masih terdapat guru yang belum memahami benar bidang tugasnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai peran sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu ia harus mampu mendorong semangat kerja yang tinggi bagi guru –guru, menggalang kerja sama yang harmonis, menumbuhkan minat yang sungguh-sungguh terhadap perkembangan pendidikan dan mampu menciptakan suasana kondusif sehingga sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, kualitas kerjapun akan terwujud dengan sendirinya.

Mukaran ( 1997 ), mengadakan penelitian tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Propinsi Riau. Hasil penelitian terungkap bahwa pembinaan kemampuan profesional guru SMP Swasta belum optimal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas. Pembinaan yang dilakukan menggunakan prinsip-prinsip supervisi melalui kunjungan kelas, mengadakan rapat dewan guru dan pertemuan pribadi dengan guru yang bermasalah. Strategi baru dalam melakukan pembinaan yaitu dengan memberikan kebebasan untuk bertanya tentang hal – hal yang berkenaan dengan kesulitan proses pengajaran. Forum diskusi ini dikembangkan untuk mengantisipasi banyaknya program sedangkan data sangat terbatas.

Dari beberapa pustaka dan hasil penelitian tersebut memberikan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian serupa tetapi yang lebih spesifik yaitu Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI.

#### F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini mengacu pada prinsip bahwa manajemen itu dilakukan untuk menghasilkan proses dan output yang berkualitas. Kualitas proses dan output diciptakan apabila pengawas mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan aturan yang berlaku serta melaksanakan perbaikan sekaligus perubahan yang positif untuk menciptakan peningkatan total quality.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di madrasah merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan guru-guru profesional yang memiliki kompetensi, tugas serta kualitas kerja yang tinggi diperlukan penyelenggaraan program pendidikan yang efektif melalui pembinaan pengawas yang dilakukan secara konsisten.

Kompetensi guru perlu terus dikembangkan secara terarah, terprogram dan berkelanjutan melalui sistem pembinaan yang profesional. Sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah suatu pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, sehingga sikap dan kemampuan serta pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus agar para guru benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai tuntutan profesional. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas yang profesional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengungkapkan kerangka teori dengan mengacu kepada prinsip bahwa manajemen itu dilakukan untuk mengejar proses dan output yang berkualitas, tetapi kualitas proses dan output diciptakan apabila pengawas melaksanakan tugas serta fungsinya sesuai aturan yang berlaku dan melakukan perbaikan sekaligus perubahan yang positif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Untuk memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, diperlukan acuan penelitian yang akan diberikan secara rinci dalam bentuk kerangka teori penelitian.

Efektifitas kepengawasan terhadap guru diharapkan akan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan secara profesional oleh guru akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran siswa. Meningkatnya prestasi akademik, daya kreatifitas siswa yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian atau pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan obyek atau situasi yang diteliti. Berkaitan dengan judul tesis, maka penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru, dengan studi kasus Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wonogiri. "Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas mengenai kasus ataupun status dari individu, kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan sesuatu hal yang bersifat umum".<sup>4</sup>

Pendekatan ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, di mana data-data yang penulis kumpulkan dalam bentuk laporan dan uraian, kemudian data-data yang berupa angka dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Seperti yang ditegaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

---

<sup>4</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999) hal.66

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>5</sup>

Peneliti sebagai instrumen utama berhubungan langsung dengan orang dan situasi yang diteliti. Dalam hal ini akan sering berhubungan dengan pengawas, para guru, situasi penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, serta informasi mengenai peran kepengawasan dalam meningkatkan kinerja guru, dengan mengadakan wawancara serta angket.

## 2. Subyek penelitian

Pada penelitian ini, subyek dipilih secara random. Sebagai responden utamanya adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wonogiri, sedangkan responden lainnya dalam penelitian ini adalah Guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Wonogiri.

Data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak dicek kebenarannya dengan cara mengorek data yang sama dari sumber lainnya. Metode penggalan informasi yang dilakukan diupayakan selalu berbeda, misalnya kepada salah satu responden dengan wawancara, pada responden lain menggunakan angket, dan responden berikutnya melalui pengamatan. Hal ini dilakukan supaya diperoleh jaminan tingkat kepercayaan data.

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hal.3

### 3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan seperangkat instrumen berupa wawancara, observasi dan angket.

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang dan substansi permasalahan.

Wawancara dilakukan secara terbuka terhadap informan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang yang dikemukakan, dipikirkan, dirasakan, dilakukan, dan apa saja yang diketahui oleh pihak yang diwawancarai.

Dengan metode wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti selain dapat memperoleh data juga dapat berhubungan langsung dengan subyek sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Dalam wawancara ini peneliti memakai jenis wawancara bebas dan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih padat dan lengkap.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam dan para guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri. Dengan wawancara ini diharapkan akan diperoleh data tentang strategi yang

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana. *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 2001), hal. 103.

digunakan pengawas dalam melaksanakan pembinaan terhadap para guru dan kendala-kendala yang ditemukan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Data yang dikumpulkan dari wawancara ini adalah data dalam bentuk kalimat atau gambaran serta catatan di lapangan.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Melalui observasi akan dapat diketahui situasi dan kondisi pelaksanaan pembinaan yang sesungguhnya. Pengamatan ini lebih diarahkan kepada proses pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan oleh pengawas. Misalnya pedoman supervisi kunjungan sekolah, program pembinaan, program kerja yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Tujuannya untuk mengungkapkan pola dan strategi yang digunakan pengawas selama ini.

Dengan metode observasi ini peneliti bertindak sebagai pengamat dari kegiatan, situasi dan kondisi pelaksanaan pembinaan yang sesungguhnya.

c. Angket

Angket ini berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu pengawas dan para guru MI di Kabupaten Wonogiri. Untuk mengungkapkan berbagai hal mengenai peran kepengawasan serta kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.

Angket ( kuesioner ) merupakan salah satu jenis metode pengumpul data yang disampaikan kepada responden/subyek penelitian melalui

sejumlah pertanyaan. Teknik ini dipilih semata-mata karena subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek terhadap pertanyaan/pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup>

Diharapkan dari hasil pengisian angket tersebut akan membantu melengkapi informasi tentang pelaksanaan pembinaan profesional yang telah dilakukan oleh pengawas terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan. Penskoran atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut :

- a. Apabila menjawab a satu item soal diberi skor 4
- b. Apabila menjawab b satu item soal diberi skor 3
- c. Apabila menjawab c satu item soal diberi skor 2
- d. Apabila menjawab d satu item soal diberi skor 1

Adapun angket yang dibagikan kepada responden adalah terdiri dari 2 eksemplar angket untuk Pengawas Pendidikan Agama Islam dan 150 angket untuk guru.

---

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal.57.

#### 4. Analisis data penelitian

Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisa data dengan melalui tiga alur kegiatan yaitu mulai dari waktu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisis data dengan dua cara yaitu :

##### 1. Kualitatif

- a. Mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan.
- b. Mengkorelasikan antara peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Membuat rumusan analisis tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Membuat kesimpulan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas.

##### 2. Kuantitatif

Melalui cara kedua ini ( analisis kuantitatif ), data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *korelasi product moment* dari Pearson. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Menyiapkan Tabel Kerja atau Tabel Perhitungan, yang terdiri dari delapan kolom. Pada kolom 1 dimuat Subyek Penelitian; Kolom 2 memuat skor variabel X; Kolom 3 memuat skor variabel Y; Kolom 4 memuat deviasi skor variabel X terhadap Mean Groupnya (  $M_x$  );

Kolom 5 memuat deviasi skor variabel Y terhadap Mean Groupnya ( $M_y$ ); Kolom 6 memuat hasil perkalian antara deviasi x dan deviasi y (Kolom 4 dikalikan dengan kolom 5); Kolom 7 memuat hasil pengkuadratan deviasi x ( yaitu  $x^2$  ) dan Kolom 8 memuat hasil pengkuadratan deviasi y ( yaitu  $y^2$  ).

- b. Menghitung Mean dari variabel X (yaitu  $M_x$ ) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

- c. Menghitung Mean dari variabel Y (yaitu  $M_y$ ) dengan menggunakan rumus

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

- d. Menghitung Deviasi Standar Variabel X (yaitu  $SD_x$ ) dengan menggunakan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- e. Menghitung Deviasi Standar variabel Y (yaitu  $SD_y$ ) dengan menggunakan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- f. Menghitung Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y (yaitu  $r_{xy}$ ) dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu :x) dari deviasi dari skor-skor Variabel Y (yaitu :y)

$SD_x$  = Deviasi Standar dari Variabel X

$SD_y$  = Deviasi Standar dari Variabel Y

N = *Number of Case*

- g. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$  dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment.<sup>8</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan terdiri atas lima bab yang masing-masing bab akan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini diawali dengan bab pertama sebagai pendahuluan, yang di dalamnya berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini penulis

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 196-203.

mengemukakan tiga permasalahan yang muncul berkaitan dengan topik penelitian yaitu proses pelaksanaan pembinaan dalam peningkatan kinerja guru, kendala-kendala yang dihadapi pengawas, dan peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru.

Pembahasan tentang peran pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru MI yang di dalamnya mencakup kepemimpinan pendidikan, peran pengawas PAI, mutu pendidikan di Indonesia serta peningkatan kinerja guru, diuraikan dalam bab berikutnya yaitu bab kedua. Dalam bab ini penulis mengupas peran pengawas sebagai supervisor, sebagai nara sumber, sebagai motivator dan pembinaan yang dilakukan pengawas yang meliputi kepengawasan dan pembinaan terhadap kerja guru.

Bab ketiga mengupas tentang temuan hasil penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan eksplorasi data untuk masing-masing aspek dari variabel yang diteliti, yaitu variabel pengawas sebagai variabel independen dan peningkatan kinerja guru sebagai variabel dependen, yang mengacu pada permasalahan yang diteliti serta diolah hasil penelitiannya. Pada penelitian ini, subyek dipilih secara random. Sebagai responden utamanya adalah pengawas, sedangkan responden lainnya dalam penelitian ini adalah guru. Penyajian hasil penelitian ini akan diawali dengan tugas-tugas administrative dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengawas.

Dalam bab empat akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada bab lima, dikemukakan tentang kesimpulan yang dirangkum secara garis besar dari seluruh pembahasan tesis ini dan diakhiri dengan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi responden atau lembaga pendidikan secara umum.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KEPENGAWASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Kepemimpinan Dalam Pendidikan

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan satu pokok bahasan yang sangat kompleks. Banyak ahli mengkaji dan mengadakan penelitian dalam bidang kepemimpinan ini. Sebagian peneliti meneliti masalah kepemimpinan dengan mengacu pada segi perilaku dan sebagian mengacu pada sifat – sifat seorang pemimpin. Pemimpin pada hakekatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas – tugas yang harus dilaksanakannya.<sup>1</sup>

Kepemimpinan merupakan konsep hubungan (*relation concept*) manusia dalam spectrum luas yang esensinya bertumpu pada kemampuan mempengaruhi seseorang atau orang lain. Sejalan dengan itu, dikemukakan juga oleh Kouzes dan Posner (1993: 11) "*Leadership is a relationship, one between constituent and leader that is based in mutual needs and interest*". Sebagai hubungan antara anggota-anggota organisasi dan pemimpin, maka

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 88.

kepemimpinan berlangsung atas dasar adanya saling membutuhkan dan minat yang sama dalam rangka mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Kartini Kartono berpendapat bahwa definisi pemimpin tidak mengharuskan seseorang memiliki posisi kepemimpinan yang formal. Oleh karena itulah, menurutnya pemimpin dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu pemimpin formal dan pemimpin non formal.

Menurutnya pemimpin formal adalah orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku jabatan dalam struktur organisasi resmi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi. Sedangkan pemimpin informal adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.<sup>10</sup>

Adapun definisi kepemimpinan terdapat hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya. Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan

---

<sup>9</sup> James M Kouzes and Barry Z Posner, *Credibility* (San Fransisco : Jose Bass, Inc, Publisier, 1993), hal. 11.

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : GrafindoPersada, 2002), hal. 6-7.

adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan – kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>11</sup>

Howard H Hoyt seperti dikutip oleh Kartini Kartono menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.<sup>12</sup>

Ngalim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan adalah sekumpulan dan serangkaian kemampuan dan sifat – sifat kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpin agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan rela, penuh semangat ada kegembiraan batin serta tidak merasa terpaksa.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Martoyo, kepemimpinan adalah keseluruhan aktifitas dalam rangka mempengaruhi orang – orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang memang diinginkan bersama.<sup>14</sup>

Sementara Siagian menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi,

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Teori Kepemimpinan dan Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta:Lembaga Administrasi Negara,2000),hal.90.

<sup>12</sup> Kartini Kartono,*Op.Cit.*,hal.49.

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto,dkk,*Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Mutiara,1984),hal.33.

<sup>14</sup> Susilo Martoyo,*Manajemen Sumber Daya Manusia,Cet.2* (Yogyakarta :BPFE,1992 ), hal.150.

setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya, dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi organisasional.<sup>15</sup>

Menurut T. Hani Handoko kepemimpinan adalah merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran.<sup>16</sup>

Selanjutnya James L. Gibson menyebutkan kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk orang – orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana dirumuskan oleh Mulyasa.<sup>18</sup>

Dari definisi dan pengertian tersebut tampak bahwa kepemimpinan pada intinya merupakan upaya mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi,

---

<sup>15</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Haji Masagung, 1997), hal. 12.

<sup>16</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE Liberti UGM, 2003), hal. 294.

<sup>17</sup> Gibson, *Organisasi Perilaku Struktur Proses* (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997), hal. 5.

<sup>18</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta : Dirjen Binbaga Departemen Agama RI, 2003), hal. 127.

mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar mau menerima pengaruh orang yang memimpin untuk berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian maksud dan tujuan tertentu.

Pembahasan tentang kepemimpinan telah menunjuk pada suatu fenomena kemampuan seseorang dalam menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan orang lain dalam suatu kerja sama, kalau dipadukan dengan istilah pendidikan, muncullah istilah kepemimpinan pendidikan. Dengan demikian apabila disimpulkan secara sederhana, kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto disebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan fungsi yang berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan.<sup>19</sup>

## 2. Pendekatan Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat dipelajari dengan cara atau pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada konsepsi para peneliti mengenai kepemimpinan dan metodologis. Pendekatan-pendekatan kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Pendekatan sifat-sifat kepemimpinan

---

<sup>19</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1992), hal.4.

Usaha yang pertama kali dilakukan oleh psikolog dan peneliti untuk memahami kepemimpinan yaitu mengenali karakteristik atau ciri-ciri para pemimpin yang berhasil. Penelitian masalah itu ditunjukkan untuk mengetahui sifat-sifat pemimpin yang mencakup intelektualitas, hubungan sosial, kemampuan emosional, keadaan fisik, imajinasi, kekuatan jasmani, kesabaran, kemauan berkorban dan kemauan bekerja keras. Ciri-ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin.<sup>20</sup>

Stogdill, yang dikutip oleh Jewell dan Siegel, meringkaskan hasil penelitian terhadap review ratusan studi sifat sebagai berikut : pemimpin mempunyai karakteristik tanggung jawab yang kuat dan keinginan menyelesaikan tugas, keras hati dalam mencapai tujuan, suka berpetualang dalam penyelesaian masalah, dorongan berinisiatif dalam situasi sosial, rasa percaya diri sendiri dan rasa identitas pribadi, kemauan menerima konsekuensi atas keputusan dan tindakan yang dilakukan, kesiapan menerima tekanan antar pribadi, kemauan memberi toleransi terhadap frustrasi dan penundaan, kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain, dan kapasitas membuat struktur sistem interaksi sosial sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.<sup>21</sup>

#### b. Pendekatan Perilaku

---

<sup>20</sup> Nanang Fattah, *Op. Cit.*, hal.88.

<sup>21</sup> Jewell & Marc Siegal, *Psikologi Industri/Organisasi Modern* (Jakarta : Acan, 1998), hal.439.

Pendekatan perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan dari sifat-sifat ( traits ) pemimpin. Alasannya sifat-sifat seseorang relatif sukar untuk diidentifikasi. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa perilaku kepemimpinan yang cocok dalam satu situasi belum tentu sesuai dengan situasi yang lain. Akan tetapi, memang perilaku kepemimpinan ini keefektifannya bergantung pada banyak variabel. Kesimpulan penelitian membuktikan bahwa perilaku pemimpin tertentu adalah lebih efektif dibandingkan dengan dua aspek perilaku yaitu fungsi dan gaya kepemimpinan.

Bagaimanapun pemimpin berperilaku akan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman mereka. Para pendukung teori perilaku mengungkapkan bahwa cara seseorang bertindak akan menentukan keefektifan kepemimpinan orang yang bersangkutan.<sup>22</sup>

#### c. Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional berpandangan bahwa keefektifan kepemimpinan bergantung pada kecocokan antara pribadi, tugas, kekuasaan, sikap dan persepsi. Cukup banyak pendukung pendekatan ini, diantaranya model kontingensi Fiedler, model Normatif Vroom Tetton dan teori Jalur Tujuan ( The Pat Goal Theori ).

##### 1) Model Kontingensi

---

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Op Cit.*, hal.91.

Teori ini dikembangkan oleh Fiedler. Teori ini memfokuskan diri pada dua sasaran, yakni mengadakan identifikasi faktor-faktor yang sangat penting dalam situasi dan memperkirakan gaya atau perilaku kepemimpinan yang paling efektif dalam situasi tersebut.

Menurut Fiedler ( Wahjosumidjo ), dalam situasi kerja ada tiga macam elemen penting yang akan menentukan gaya atau perilaku kepemimpinan yang efektif, yaitu :

- a. Hubungan antara pemimpin dan bawahan, maksudnya bagaimana tingkat kualitas yang terjadi antara atasan dengan bawahan. Sikap bawahan terhadap kepribadian, watak dan kecakapan atasan.
- b. Struktur tugas, maksudnya dalam situasi kerja apakah tugas-tugas telah disusun dalam suatu pola yang jelas dan sebaliknya.
- c. Kewibawaan kedudukan pemimpin.<sup>23</sup>

## 2) Model kepemimpinan Vroom Tetton

Model normatif Vroom Tetton menjelaskan bagaimana seorang pemimpin harus memimpin dalam situasi yang bermacam-macam. Model ini menunjukkan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang dapat efektif diterapkan dalam semua situasi. Para pendukung teori ini mengajukan beberapa gaya pengambilan keputusan manajerial, antara lain gaya keputusan otokrasi, gaya keputusan

---

<sup>23</sup> Wahjo Sumidjo, *Kiat Kepemimpinan dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Harapan Masa, 1994), hal.259.

konsultatif, gaya keputusan kelompok, sistem keputusan pendelegasian, dan sistem pengambilan keputusan partisipatif. Pilihan salah satu gaya kepemimpinan ini harus disesuaikan dengan situasi, seperti hubungan pimpinan dengan bawahan, struktur tugas dan posisi pimpinan.<sup>24</sup>

### 3) Model Jalur Tujuan

Hampir sama dengan pendekatan kontingensi, model jalur tujuan mencoba memperkirakan keefektifan kepemimpinan dalam situasi yang berbeda. Pendekatan ini berupaya meramalkan bagaimana macam imbalan yang berlainan dan gaya kepemimpinan yang berbeda mempengaruhi motivasi, prestasi, dan kepuasan bawahan. Teori ini disebut jalur tujuan karena memfokuskan pada cara pemimpin mempengaruhi persepsi bawahan tentang tujuan kerja. Pendekatan ini mempunyai faham bahwa gaya kepemimpinan yang paling memotivasi bawahan akan bergantung pada macam-macam imbalan yang paling disukainya.

#### d. Pendekatan transaksional

Gagasan awal mengenai teori ini dikembangkan oleh James Mac Gregor Burns yang menerapkannya dalam konteks politik dan selanjutnya

---

<sup>24</sup> Nanang Fattah, *Op. Cit.*, hal.97.

disempurnakan serta diperkenalkan ke dalam konteks organisasional oleh Bernad Bass.<sup>25</sup>

Kepemimpinan Transaksional memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara manajer dan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klarifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja dan penghargaan (imbalan dan insentif) atas pemenuhan tugas tersebut (prestasi).

Kepemimpinan transaksional membantu para pengikut mengenali apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam membantu pengikut mengidentifikasi apa yang harus dikerjakan, pemimpin mempertimbangkan kebutuhan konsep diri dan harga diri seseorang. Pendekatan transaksional menggunakan konsep-konsep jalur tujuan sebagai kerangka kerjanya.

### 3. Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Pendidikan

Seperti halnya dalam pemerintahan, dalam perusahaan, dalam keluarga dan dalam hubungan antar manusia yang lain, di dalam dunia pendidikan terdapat beberapa tipe kepemimpinan.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan pendidikan yang pokok ialah :

#### a. Otokrasi

---

<sup>25</sup> B.M.Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectation* (New York:Free Press,1985),hal.112

Otokrasi berasal dari kata oto yang berarti sendiri, dan keratos yang berarti pemerintahan. Jadi otokrasi berarti mempunyai sifat memerintah dan menentukan sendiri.

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya “memimpin” ialah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang.<sup>26</sup>

Menurut Kartini Kartono, tipe otokratis adalah kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipatuhi. Pemimpin memiliki jarak yang jauh dari bawahan. Pemimpin mau berbuat baik kepada bawahan jika bawahan bersedia patuh secara mutlak dan menyadari tempatnya sendiri-sendiri.<sup>27</sup>

Akibat dari kekuasaan yang berlebihan ini memungkinkan timbulnya sikap menyerah tanpa kritik, sikap “sumuhun dawuh” terhadap pemimpin, dan kecenderungan untuk mengabaikan perintah jika tidak ada pengawasan langsung.

Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi terhadap kepemimpinan dan menimbulkan sifat-sifat agresif pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

b. Laissez Faire

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal.47

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal.61.

Laissez Faire jika diterjemahkan dapat diartikan sebagai “biarkan saja berjalan” atau “tidak usah dihiraukan”, jadi mengandung sikap “masa bodo”. Dalam tipe kepemimpinan macam ini, sebenarnya pemimpin tidak memberi pimpinan. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompoknya, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur diantara anggota-anggota kelompoknya, tidak merata. Dengan demikian mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Pemimpin semacam ini tidak akan menghasilkan suasana tertib dan damai.

c. Demokratis

Pemimpin Demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya, yang bersama-sama dengan kelompoknya berusaha dan bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan bersama. Agar setiap anggota merasa turut bertanggung jawab, maka semua anggota diajak ikut serta dalam tiap kegiatan, dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Setiap anggota dianggap sebagai sumber potensi yang berharga dan mempunyai peran dalam usaha pencapaian tujuan. Pemimpin

yang demokratis senantiasa berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.<sup>28</sup>

d. Pseudo Demokratis

Pseudo berarti palsu, pura-pura. Pemimpin semacam ini berusaha memberikan kesan dalam penampilannya seolah-olah ia demokratis, sedangkan maksudnya ialah otokratis, mendesakkan keinginannya sendiri secara halus. Pemimpin Pseudo Demokratis sebenarnya orang yang otokratis tetapi pandai menutup-nutupi sifatnya dengan penampilan yang memberikan kesan seolah-olah ia demokratis.<sup>29</sup>

e. Tut Wuri Handayani

Semboyan pendidikan yang dipakai sebagai lambing resmi Departemen P & K yaitu “Tut Wuri Handayani”, sebenarnya merupakan satu bagian ( bagian terakhir ) dari falsafah kepemimpinan pendidikan yang telah lama dilaksanakan di Indonesia. Antara lain oleh Ki Hajar Dewantara dalam Taman Siswa. Lengkapnya ialah “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”, yang dapat kita terjemahkan secara bebas, di depan berperan sebagai teladan, di tengah turut membina kehendak / motivasi dan di belakang mengikuti sambil mendidik.

---

<sup>28</sup> Moh.Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, edisi kedua (Bandung : Jemmars, 1986), hal.42.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal.40.

Dengan demikian seorang pemimpin harus dapat menempatkan dirinya dalam berbagai peranan kepemimpinannya yaitu :

- 1) Sebagai pemimpin yang memberikan teladan, yang memberikan petunjuk kepada yang dipimpinnya.
- 2) Sebagai pemimpin yang bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya yang berada di tengah-tengah kelompoknya dan secara kooperatif berusaha bersama-sama sambil membantu dan mendorong mereka.
- 3) Sebagai pemimpin yang berani memberikan tanggung jawab kepada yang dipimpinnya, memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperlihatkan kemampuannya dan sebagai pemimpin yang masih bertanggung jawab ia berdiri di belakang, tetap waspada dan siap turun tangan jika diperlukan.<sup>30</sup>

## B. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara ( SK MENPAN ) Nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dinyatakan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,hal.43.

pengawasan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah ( SK MENPAN NO 118/1996, Bab I pasal 1 angka (I) ).

Mengacu pada SK MENPAN tersebut, maka pengawas di lingkungan Departemen Agama, khususnya Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam, sehingga pengertiannya menjadi lebih spesifik sebagai berikut ;Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka semua ketentuan yang bersifat umum yang menyangkut tentang pengawas sekolah berlaku pula bagi pengawas Pendidikan Agama Islam, kecuali hal-hal yang bersifat khusus dan substantial, diatur tersendiri oleh Menteri Agama atau pejabat lain yang ditunjuk.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan dan Sasaran Pengawasan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>31</sup>Tim Penyusun Ditjen Bagais Departemen Agama RI,*Profesionalisme*.,hal.18.

Secara umum tujuan pengawasan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan situasi dan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.<sup>32</sup> Seherertian, merinci beberapa tujuan pelaksanaan pengawasan pendidikan yaitu :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
- h. Membantu guru sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.<sup>33</sup>

Adapun tujuan pengawasan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah umum yang meliputi : TK, SD, SLTP,

---

<sup>32</sup>Tim Penyusun Ditjen Bagais Departemen Agama RI,*Peningkatan Supervisi dan Evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta :Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum,2003),hal.10

<sup>33</sup>Seherertian dan Piet A.,*Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional,1981),hal.50.

SMU/SMK dan SLB baik negeri maupun swasta di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedangkan tujuan pengawasan pada madrasah adalah membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan madrasah yang meliputi RA, BA, MI, MTs, MA dan MD baik negeri maupun swasta di lingkungan Departemen Agama.

Dari tujuan-tujuan yang disebutkan di atas maka nampak dengan jelas bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam mengemban dua amanat sekaligus, yaitu membantu pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan pengelolaan pendidikan pada madrasah.<sup>34</sup>

Dalam kegiatan pengawasan, disamping memahami tujuan yang harus dicapai, juga terhadap beberapa sasaran ( target ) yang perlu diperhatikan.

Dalam hal ini ada empat sasaran yang menjadi titik sentral pengawasan, yaitu :

a. Dari Aspek Edukatif

Sasaran pengawasan dilihat dari aspek edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi/penilaian, penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan serta kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama islam.

b. Dari Aspek Administratif

Sasaran pengawasan dilihat dari aspek administratif meliputi administrasi sekolah/madrasah secara umum, administrasi kesiswaan, administrasi

---

<sup>34</sup>Tim Penyusun Ditjen Bagais Departemen Agama RI, *Panduan*., hal.8.

ketenagaan, administrasi perlengkapan pendidikan, administrasi keuangan, administrasi kepastakaan dan lain-lain.

c. Orang yang diawasi

Pengawasan di sekolah/madrasah yang dilakukan oleh pengawas meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran, guru rumpun mata pelajaran agama islam, guru pembimbing, tenaga administrasi, dan siswa

d. Kebijakan Dirjen Binbaga Islam

Di samping aspek yang disupervisi/diawasi dan orang yang disupervisi/diawasi ada satu sasaran lagi yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu kebijakan Dirjen Binbaga Islam yang meliputi pemerataan pendidikan, tenaga pendidikan, kurikulum, sarana, metodologi, pengawasan dan pengendalian, ekstra kurikuler, pola pembinaan pendidikan agama islam terpadu.<sup>35</sup>

3. Tugas Pokok, Fungsi, Wewenang dan Tanggung Jawab Pengawas

a. Tugas Pokok

Sesuai dengan SK MENPAN No. 118/1996 Bab II pasal 3 ayat (1) dikatakan bahwa :”Tugas pokok pengawas ( Supervisor ) Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, baik negeri maupun swasta, yang menjadi

---

<sup>35</sup>*Ibid*.hal.9.

tanggung jawabnya". Pengawas PAI ini termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Adapun bidang pengawasan pendidikan agama islam pada sekolah umum di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional meliputi TK, SD, SLTP, SMU/SMK dan SLB serta Madrasah secara keseluruhan. Maka tugas pokok pengawasan/supervisi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan madrasah mencakup menilai dan membina pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas pembinaan dan penilaian ini termasuk pengawasan/supervisi teknis pendidikan dan teknis administrasi, meliputi :

- 1) Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengembangan agama islam dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- 2) Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam dan guru di madrasah.
- 3) Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada tingkatan sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>36</sup>

#### b. Fungsi Pengawas

---

<sup>36</sup>Tim Penyusun Ditjen Bagais Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005).hal. 7.

Fungsi pengawasan pendidikan agama islam baik di sekolah umum maupun di madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan tujuan pendidikan pada madrasah.
- 2) Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan administratif terhadap Guru Pendidikan Agama Islam sekolah umum dan terhadap seluruh staf pada madrasah.
- 3) Sebagai sumber informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan pelaksanaan pendidikan di madrasah.
- 4) Sebagai balance antara rencana dan tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.
- 5) Sebagai mediator antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain di sekolah umum dan antara guru mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Fungsi-fungsi tersebut bersifat fleksibel artinya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing.

#### c. Wewenang Pengawas

Setiap pengawas Pendidikan Agama Islam diberi wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan agama islam pada sekolah umum dan pengelolaan madrasah sesuai dengan volume dan

frekuensi yang telah ditetapkan. Secara rinci wewenang pengawas pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil optimal dalam melaksanakan tugas.
- 2) Menetapkan tingkat kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga lain di madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 3) Menentukan dan mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.
- 4) Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan

d. Tanggung jawab Pengawas

Berdasarkan tugas pokok, tujuan dan fungsi pengawasan yang telah disebutkan di atas, maka Pengawas Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab terhadap :

- 1) Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik dari segi teknis kependidikan maupun teknis administratif.
- 2) Peningkatan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sekolah umum dan kualitas kepala madrasah, guru, siswa dan seluruh staf madrasah yang berada di bawah pembinaannya.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan di madrasah.

- 4) Peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah umum maupun madrasah.
- 5) Validitas data Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan di madrasah yang meliputi data sekolah/madrasah, guru, siswa, sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dan sebagainya.

Secara garis besar tanggung jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum/madrasah sesuai dengan penugasannya. Pada TK, RA, BA, SD, MI, SDLB atau SLTP, MTs, SMU/SMK, MA, MD.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tanggung jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam yang begitu besar dan berat hendaknya menjadi pendorong bagi setiap pengawas untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional serta menyadari sepenuhnya bahwa jabatan pengawas bukan sekedar memperpanjang masa kerja tapi jabatan yang menuntut kerja keras dan profesionalisme yang tinggi.<sup>37</sup>

#### 4. Peran Pengawas

Sejalan dengan uraian tentang tujuan dari kegiatan pengawasan, maka peran yang diharapkan dari seorang pengawas adalah :

---

<sup>37</sup>Tim Penvusun Ditien Bagaais Denartemen Agama RI. *Panduan*. hal.17.

- a. Sebagai nara sumber bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta dalam melakukan evaluasi diri, sehingga guru dapat secara terus menerus meningkatkan kinerjanya
- b. Sebagai fasilitator dan bahkan pembimbing yang membantu guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi maupun dalam mengatasi kekurangan yang dialami.
- c. Sebagai motivator yang dengan berbagai cara selalu mengupayakan agar guru mau bekerja lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. Termasuk di sini memberikan tekanan ( *pressure* ) dan dukungan ( *support* ) agar guru mencapai hasil pengajarannya.
- d. Sebagai aparat pengendali mutu pengajaran ( *quality assurance auditor* ) yang secara periodik dan sistematis mengecek, menganalisis, mengevaluasi dan mengarahkan serta mengambil tindakan agar peningkatan efektifitas pengajaran terlaksana dengan baik dan berhasil.
- e. Sebagai peran tambahan, adalah sangat tepat jika seorang pengawas akademik adalah juga seorang penilai ( *assessor* ) dalam rangka program akreditasi sekolah. Dengan demikian kegiatan akreditasi dapat memperoleh data yang akurat mengenai proses pengajaran, karena terdapat sumber informasi untuk mengkonfirmasi berbagai hal.<sup>38</sup>

##### 5. Teknik-teknik Pelaksanaan Pengawasan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,hal.71.

Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan oleh supervisor/pengawas dalam rangka usahanya untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas kepengawasan, seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai supervisor dapat menggunakan beberapa alternatif teknik supervisi yang dianggap cocok dan sesuai dengan kondisi obyek yang akan disupervisi.

Adapun beberapa teknik supervisi tersebut antara lain :

a. Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah direncanakan/ diprogramkan untuk disupervisi. Sebagai alat supervisi, kunjungan kelas dapat dipakai untuk memenuhi berbagai fungsi supervisi, seperti diuraikan di bagian atas. Kunjungan kelas yang dapat kita lakukan dalam rangka inspeksi, untuk melihat sampai di mana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dilaksanakan oleh guru, sebagai penelitian untuk mengumpulkan data lebih banyak dan lebih obyektif lagi, sebagai latihan untuk membina kemampuan dan ketrampilan guru dan sebagai evaluasi untuk melihat sampai di mana kemajuan yang telah diperoleh guru.

Jadi secara umum, pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas

proses pembelajaran dengan melihat langsung pola interaksi edukatif yang diterapkan guru dan siswa di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kunjungan kelas ini dapat menggunakan 3 pola, yakni :

- 1) Kunjungan yang tidak diberitahukan ( *unannounced visitation* ) merupakan pola kunjungan yang dilakukan oleh supervisor secara tiba-tiba tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru di kelas.
- 2) Kunjungan yang diberitahukan ( *announced visitation* ) adalah pola pelaksanaan kunjungan kelas dengan tidak terlebih dahulu memberitahukan kepada madrasah dan guru yang bersangkutan
- 3) Kunjungan atas dasar undangan guru ( *visits upon invitation* ) adalah pola kunjungan kepengawasan yang datang atas dasar undangan guru untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

b. Pengamatan Kelas ( *classroom observation* )

Pengamatan kelas dilakukan dalam rangka mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas yang dikunjungi. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Sedapat mungkin tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar.
- 2) Menyiapkan instrumen yang diperlukan
- 3) Harus sudah jelas hal-hal yang akan diamati/diobservasi.

c. Kunjungan ke madrasah ( *school visitation* )

Kunjungan ke madrasah adalah kunjungan pengawas ke madrasah baik atas perintah kepala madrasah ataupun atas perintah ketua kelompok kerja pengawas masing-masing wilayah.

Kunjungan ke madrasah dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui sikap dan perilaku profesional guru, pengelola administrasi pendidikan di madrasah, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan sebagainya.

d. Tes Dadakan (*Insidental Test*)

Tes dadakan adalah tes yang dilakukan oleh supervisor terhadap siswa secara mendadak atau tiba-tiba tanpa memberi tahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Untuk melaksanakan tes dadakan ini, pengawas harus sudah menyiapkan instrument soal-soal yang akan dikerjakan oleh para siswa. Kemudian hasil tes dikoreksi oleh pengawas dengan dibantu oleh guru yang bersangkutan.

e. Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas jika terdapat masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di madrasah / sekolah yang tidak dapat diselesaikan oleh kepala madrasah dan guru yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaannya pengawas perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan, baik dari hasil kunjungan kelas, pengamatan kelas, kunjungan madrasah, tes dadakan, ataupun laporan-laporan yang diterima dari berbagai pihak terkait.
- 2) Merencanakan konferensi/pertemuan di madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, guru dan supervisor untuk membahas kasus per kasus dalam rangka mencari alternatif solusi.
- 3) Menemukan kesimpulan hasil diskusi dan memprogramkan tindak lanjut.

f. Observasi Dokumen

Merupakan salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh para pengawas, teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengelolaan administrasi madrasah yang meliputi dokumen ketenagaan ( kepala madrasah, guru, pegawai tata usaha dan dokumen kesiswaan ) dan dokumen material ( dokumen gedung madrasah, dokumen peralatan madrasah dan dokumen buku tes dan penunjang ).

g. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah kegiatan observasi, dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah.

h. Angket

Angket merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam melaksanakan tugas kepengawasan dengan cara membuat dan menyebarkan daftar pertanyaan dan atau pernyataan dalam rangka mendapatkan informasi yang obyektif dari para guru dan kepala madrasah.<sup>39</sup>

i. Laporan Tertulis

Laporan tertulis dapat dilakukan untuk sementara dalam rangka mengatasi keterbatasan waktu dan keterbatasan jumlah pengawas yang ada. Laporan tertulis dapat dibuat oleh guru atau kepala sekolah. Adapun hal-hal yang perlu dilaporkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, baik yang bersifat teknis edukatif maupun teknis administratif.

6. Tolok Ukur Keberhasilan Pengawasan

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan ( guru ) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka pengawas dapat meminta bantuan kepala sekolah untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Tim Penyusun Ditjen Bagais Departemen Agama RI,*Peningkatan*.,hal.29.

<sup>40</sup>Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya),hal. 115.

### C. Mutu Pendidikan di Indonesia

Selama tiga dasa warsa terakhir ini dunia pendidikan Indonesia secara kuantitatif telah berkembang sangat pesat. Namun sayangnya perkembangan pendidikan tersebut belum diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan. Akibatnya muncul berbagai ketimpangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, termasuk yang sangat menonjol adalah ketimpangan antara kualitas output pendidikan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, serta kualitas pendidikan antar berbagai daerah yang belum merata.

Upaya pembaharuan pendidikan harus dilakukan secara terus menerus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi, dan perubahan dalam masyarakat. Namun berdasarkan hasil-hasil kajian, pengamatan, dan penelitian, upaya pembaharuan tersebut masih banyak menghadapi kendala di lapangan, yang perlu dicari alternatif pemecahannya.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kekurangberhasilan ini ditunjukkan antara lain dengan nilai ujian siswa untuk berbagai bidang studi yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti, bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah relatif sangat kecil.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil.<sup>41</sup> Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku ( materi ajar ) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan ( sekolah ) akan dapat menghasilkan keluaran (output) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro ( pusat ) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Pengertian mengenai mutu pendidikan pada setiap jenis jenjang pendidikan sampai saat ini belum digambarkan secara jelas. Masalah ini juga

---

<sup>41</sup>Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 1994), hal.2-3.

merupakan masalah yang berkembang pada hampir setiap negara termasuk negara-negara maju. Di Indonesia, mewujudkan mutu pendidikan – yang selama ini dipandang masih rendah – sudah menjadi tekad nasional.

Pengertian mutu pendidikan di sini bukan merupakan sesuatu yang statis melainkan konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pengertian tentang mutu pendidikan di sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>42</sup>

Secara sederhana pengelolaan terhadap komponen-komponen dimaksud dapat memperlihatkan gambaran mutu pendidikan yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional yang berupa : lulusan sekolah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, nilai akhir sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi belajar siswa, prosentase lulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah, dan penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

#### D. Peningkatan Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Guru

---

<sup>42</sup>Dirjen Dikdasmen, *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi* (Jakarta : Depdikbud, 1996), hal. 8.

Dalam berbagai sumber baik dari kamus maupun leksikon islam, dijumpai pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya ( mata pencahariannya, profesinya ) mengajar.<sup>43</sup> Misalnya guru agama islam artinya seseorang yang mengajar mata pelajaran agama islam. Bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru bermula dari kata *teach*, yang berarti mengajar, guru ( =teacher ), sedang untuk jabatan guru adalah *teachership*.<sup>44</sup> Kemudian jika ditelusuri dari bahasa Arab, guru berasal dari kata *al-mu'allim*, *al-mudarris* yang berarti guru atau pengajar, di sini dibedakan untuk guru perempuan, *al-mu'allimah*, *al-mudarrisah*.<sup>45</sup>

Menurut Al-ghazali dalam *ihya'ulum al-Din*, disebutkan bahwa guru berasal dari kata '*Āliman* (عالم) yaitu orang yang berilmu.<sup>46</sup> Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Na'im :

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

ما أتى الله عالماً علماً الا و أخذه عليه من الميثاق ما أخذ  
على النبيين ان يبينوه للناس وما يكتمونه

<sup>43</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)

<sup>44</sup>Wojowasito, *Kamus Umum Inggris-Indonesia* (Jakarta : Cypress, 1972), hal.369

<sup>45</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), hal. 1038.

<sup>46</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'ulum al-Din*, juz I ( Singapura : Dal Sulaiman Mara'I, tt), hal. 10.

Kemudian pada kata *mā akhada ‘ala al-Nabiyyīn an yubayyinūhu li al-nās*, maksudnya adalah kedudukan guru sejajar dengan nabi dalam hal memberi penjelasan kepada manusia.

Heri Jauhari Muchtar menyebut guru atau pendidik dengan istilah ulama (orang yang berilmu)

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama”.<sup>47</sup>

Pendidik atau guru adalah orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama, asalkan ia rajin beribadah dan berakhlak mulia.<sup>48</sup>

## 2. Tanggung jawab Guru

### a. Guru Harus Menuntut Para Peserta Didik Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan-

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1980), hal. 700.

<sup>48</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 150.

keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

b. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, tentu sangat diperlukan. Paling tidak dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang.

c. Melakukan Pembinaan terhadap Diri Siswa ( Kepribadian, Watak dan Jasmaniah )

Memompakan pengetahuan kepada peserta didik kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak ( berkarakter ) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadianya, sehingga mereka memiliki kebiasaan , sikap, cita-cita, berpikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan

kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata.

d. Memberikan Bimbingan kepada Peserta Didik

Bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya di mana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap, dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Karena itu guru harus memahami benar tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

e. Melakukan Diagnosis atas Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian atas Kemauan Belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan peserta didik. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat kesulitan-kesulitan dan kebutuhan siswa. Karena itu, harus mampu menyusun tes yang obyektif,

menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (*remedial*), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

f. **Menyelenggarakan Penelitian**

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientis*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Bagi guru keahlian dalam bidang penelitian merupakan tanggung jawab profesional sebagaimana halnya para dokter, insinyur dan sebagainya.

g. **Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif**

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jika ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

h. **Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia**

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila

para peserta didik saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, peninggalan-peninggalan histories setempat, keinginan, dan minat dari daerah-daerah lainnya di seluruh Nusantara.

i. Turut Mensukseskan Pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materiil. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di dalam masyarakat termasuk tanggung jawab guru yang efektif.

j. Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di

luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan-pendidikan guru sampai ia bekerja.<sup>49</sup>

### 3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan,

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta :Dirjen Lembaga Islam,2005),hal.76-78.

hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi. *Ing Ngarsong Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.*<sup>50</sup>

#### 4. Peran Guru

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap dominan, yaitu :

##### a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

##### b. Guru Sebagai Pembimbing

---

<sup>50</sup>Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, edisi kedua (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal.6-8.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.<sup>51</sup>

c. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.37-41.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami,serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memptivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

d. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager),guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya

adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

e. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas

lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

f. Guru sebagai Evaluator

Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>52</sup>

#### 5. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih artinya mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa.

---

<sup>52</sup>Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hal. 9-12.

Keberadaan guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena guru memegang peranan utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar, di mana proses belajar mengajar tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi logis bagi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sardiman AM mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan profesional, guru harus memiliki minimal sepuluh kompetensi dasar,<sup>53</sup> yaitu :

- a. Menguasai Bahan
- b. Mengelola Program Belajar Mengajar
- c. Mengeloa Kelas
- d. Menggunakan Media/Sumber Belajar
- e. Menguasai Landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar
- g. Menilai Prestasi Siswa untuk Kepentingan Pengajaran

---

<sup>53</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal.161-168.

- h. Mengetahui fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah
- i. Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari beberapa pendapat mengenai kemampuan dasar dan sikap yang harus dikuasai oleh guru, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional minimal menguasai lima komponen, seperti yang diuraikan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional dari Dirjen Dikdasmen,<sup>54</sup> yaitu sebagai berikut :

- a. Menguasai Kurikulum
- b. Menguasai Materi setiap mata pelajaran
- c. Menguasai Metode
- d. Menguasai Alat Peraga
- e. Menguasai Teknik Evaluasi

Ciri lain dari seorang guru profesional adalah komitmen dalam tugasnya. Artinya adanya keterkaitan moral dan tanggung jawab terhadap bidang tugasnya sebagai seorang pengajar, pendidik dan pelatih. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya memiliki keterkaitan moral dan tanggung jawab antara dirinya dan siswa, tetapi pada tataran tertentu ia juga

---

<sup>54</sup> Dirjen Dikdasmen, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta : Dikdasmen, 1996), hal.4-8.

memiliki keterkaitan moral dan tanggung jawab kepada orang tua murid, masyarakat, bahkan kepada bangsa dan negara.

Ciri guru profesional yang tidak kalah pentingnya adalah disiplin dalam arti luas. Kedisiplinan guru tidak hanya menyangkut masalah disiplin jam kerja, tetapi juga disiplin administrasi, berpakaian, bahkan disiplin dalam hal bicara. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang bermutu.

Guru pendidikan agama islam merupakan aparat fungsional yang secara langsung melaksanakan tugas mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.

Agar tugas yang dibebankan kepada guru pendidikan agama islam berjalan lancar dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembinaan terhadap guru perlu terus dilakukan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Ada beberapa manfaat penting yang dapat diambil dari kegiatan pembinaan terhadap guru, antara lain :

- a. Untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional guru agama dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari
- b. Untuk menyamakan misi, visi dan persepsi tentang pendidikan agama islam yang diberikan di sekolah-sekolah.
- c. Untuk penyegaran dan mengurangi kejenuhan kerja guru yang sehari-hari berhadapan dengan siswa.

- d. Untuk memperoleh kredit poin yang dapat digunakan untuk memenuhi/menambah angka kredit jabatan guru.dan sebagainya

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka pembinaan terhadap guru pendidikan agama islam perlu direncanakan/diprogramkan secara matang dan berkesinambungan oleh Departemen Agama, karena berdasarkan Surat Keputusan Bersama ( SKB ) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama No. 0198/u/1985 dan No. 35 tahun 1985,Bab VI pasal 8 ayat (2) dinyatakan bahwa pembinaan dan Pengawasan tenaga teknis pendidikan agama dilakukan oleh Departemen Agama.

Adapun jalur-jalur pembinaan terhadap guru pendidikan agama islam antara lain adalah :

- 1) Penyetaraan DII dan DIIH bagi guru agama islam SD dan MI serta SLTP dan MTs yang dilaksanakan di daerah-daerah di seluruh Indonesia.
- 2) Penataran guru pendidikan agama islam pada TK, SD, SLTP dan SMU/SMK di 26 propinsi dengan dana APBN.
- 3) Penataran Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama ( PWKGA ) yang dilaksanakan secara koordinatif antara Depdikbud dan Depag.
- 4) Penataran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) tingkat SD.

- 5) Penataran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) tingkat SLTP dan SMU/SMK.
- 6) Orientasi KKG dan MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat pusat.
- 7) Penataran Instruktur Pesantren Kilat SD, SLTP dan SMU/SMK tingkat pusat.
- 8) Penataran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD, SLTP, dan SMU/SMK se Indonesia ( dalam proses perencanaan/program ).
- 9) Pembinaan lainnya yang diberikan di wilayah masing-masing baik oleh pengawas, kabid pendais, kasi pendais kab/kota, maupun oleh pejabat-pejabat lain yang terkait.
- 10) Pemberian tugas belajar/izin belajar dari instansi yang berwenang (Depdikbud/Depag) dalam rangka meningkatkan pendidikan formal guru pendidikan agama islam.

Di samping pembinaan-pembinaan yang disebutkan di atas, baik yang diprogramkan oleh Deparemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional, guru pendidikan agama islam juga dapat mengikuti/diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh instansi lain, misalnya Depdagri/Pemda setempat, Menpora, Depsos, Depkop dan lain-lainnya yang ada kaitannya dengan pendidikan dan dalam rangka menambah pengalaman guru agama yang bersangkutan.

Satu hal yang perlu dipertegas, bahwa berapaun besar dan tingginya volume dan frekuensi pembinaan yang dilakukan oleh berbagai instansi yang berwenang , pada akhirnya berpulang kepada guru pendidikan islam yang bersangkutan. Artinya maukah guru agama membina dan mengembangkan dirinya sendiri atau tidak. Kalau ada kemauan yang keras maka sukses akan menanti. Sebaliknya bila tidak maka pembinaan yang diberikan bagaikan menulis di air.<sup>55</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>55</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), hal. 84-86.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan ini yaitu bulan Mei sampai dengan Juli 2007, dilaksanakan di lingkungan Departemen Agama Kabupaten Wonogiri. Wilayah Kabupaten Wonogiri, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ponorogo ( Propinsi Jawa Timur ), sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul ( Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ), sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.

Wilayah Kabupaten Wonogiri ini memiliki 25 kecamatan. Dari 25 kecamatan ini terdapat 42 Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan 40 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS).

Dari angket yang dibagikan kepada responden yaitu 150 eksemplar angket untuk guru semuanya terisi lengkap dan terkumpul 100%. Sedangkan untuk pelaksanaan wawancara, peneliti telah mewawancarai Pengawas Pendidikan Agama Islam dan beberapa guru dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri. Materi wawancara meliputi beberapa komponen seperti yang termuat dalam instrumen wawancara.

Adapun populasi dan sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1  
Populasi dan Sampel Guru di Kabupaten Wonogiri

No	Nama Madrasah	Populasi	Sampel
1.	MIN Wonogiri	14	-
2.	MIN Glesungrejo	13	13
3.	MIM Nambangan	14	-
4.	MIM Bulu	11	11
5.	MIM Tlenyeng	11	11
6.	MIM Purno	9	-
7.	MIM Jatisalam	10	-
8.	MIM Kedunglumbu	9	9
9.	MIM Plumbon	8	8
10.	MIM Demangan	7	7
11.	MIM Sedayu	7	-
12.	MIM Pracimantoro	4	-
13.	MIM Pelem	8	-
14.	MIM Sambiroto	7	7
15.	MIM Kranding	7	-
16.	MIM Dunglepu	9	9

17.	MIM Kuwang	11	-
18.	MIM Sawit	10	10
19.	MIM Sironoyo	5	-
20.	MIM Tawangharjo	6	6
21.	MIM Bamban	5	-
22.	MIM Ngancar	9	9
23.	MIM Bulurejo	4	-
24.	MIM Gedongrejo	3	-
25.	MIM Bumiharjo	6	-
26.	MIM Danan	6	-
27.	MIM Tegiri	12	12
28.	MIM Karangwidodo	8	-
29.	MIM Menerejo	10	-
30.	MIM Tanjunganom	9	9
31.	MIM Setrorejo	11	-
32.	MIM Kedungombo	8	-
33.	MIM Kwangen	5	-
34.	MIS Surupan	9	-
35.	MIM Papringan	9	-
36.	MIM Bedingin	10	10
37.	MI GUPPI Hargantoro	10	10

38.	MIS Sidorejo	8	-
39.	MIM Gesing	8	8
40.	MIM Ganbiranom	8	-
41.	MIM Sanggrong	9	-
42.	MI Al Iman	11	-
	Jumlah	358	150

Sedangkan data responden yang dijadikan obyek penelitian adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran 2 tesis ini.

#### B. Temuan Penelitian

Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa dari 150 responden yang diteliti, 75 responden ( 50% ) diantaranya adalah wanita dan 75 responden ( 50 % ) adalah laki-laki. Kemudian untuk masa kerja bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Data Masa Kerja Responden Penelitian

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
0 – 5 Tahun	72	48,32 %
6 – 10 Tahun	41	27,52 %
11 – 15 Tahun	11	7,38 %

16 – 20 Tahun	4	2,68 %
21 – 25 Tahun	2	1,34 %
26 – 30 Tahun	6	4,03 %
31 – 35 Tahun	3	1,34 %
36 – 40 Tahun	11	7,38 %
Jumlah	150	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi terbanyak untuk masa kerja responden adalah antara 0 – 5 tahun yaitu sebanyak 73 orang atau sebesar 48,32 %. Sedangkan yang masuk dalam kategori bermasa kerja di atas 30 tahun sebanyak 13 orang ( 8,73 % ). Kaitannya dengan inti topik kajian dalam penelitian ini, maka dengan masa kerja yang cukup lama kemampuan untuk menilai kepemimpinan Pengawas Pendidikan Agama Islam yang memimpin mereka cukup tinggi.

Data umum selanjutnya yang diteliti adalah tingkat pendidikan responden.

Hasil rekapitulasi data menghasilkan informasi sebagai berikut :

Tabel 4.2

## Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA / PGA/PGAA	10	6,71 %
D2/D3/Sarmud	104	69,13 %
Sarjana	36	24,16 %
Jumlah	150	100 %

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak untuk tingkat pendidikan responden adalah D2/ D3/ Sarjana muda yaitu sebanyak 104 responden atau sebesar 69,13 %, sedangkan yang paling sedikit adalah SLTA/PGA/PGAA yaitu sebanyak 10 responden (6,71%).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui tugas-tugas administratif dan kegiatan yang biasa dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai penanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah mempunyai tugas administratif atau kegiatan yang harus dikerjakan secara rutin baik tugas-tugas bulanan, semesteran, maupun tahunan. Hasil pekerjaan ini dilaporkan kepada

seksi Mapenda Departemen Agama Kabupaten Wonogiri untuk selanjutnya dilaporkan kepada seksi Mapenda Propinsi Jawa Tengah.

Jenis administrasi yang biasa dikerjakan secara rutin adalah sebagai berikut :

a. Administrasi Kepala Madrasah

- 1) Kepemimpinan Kepala Madrasah
- 2) Program Kerja Kepala Madrasah
- 3) Kalender Pendidikan
- 4) Kemampuan membina dan memotivasi guru dan seluruh staf madrasah
- 5) Keterlibatan kepala madrasah dalam kegiatan ekstra kurikuler

b. Administrasi Kesiswaan

- 1) Buku pendaftaran siswa
- 2) Buku mutasi siswa
- 3) Buku klepper
- 4) Buku induk
- 5) Buku daftar hadir/prestasi siswa dan rekapitulasinya
- 6) Buku daftar kelas/legger/kumpulan nilai
- 7) Papan absen kelas
- 8) Administrasi OSIS
- 9) Data siswa per kelas
- 10) Dokumen penyerahan STTB dan lain-lain

c. Administrasi Ketenagaan

- 1) Pendayagunaan ketenagaan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- 2) Masalah yang berkaitan dengan DP3
  - 3) Daftar urut kepangkatan
  - 4) Mutasi kepangkatan
  - 5) Pengembangan ketenagaan
  - 6) Usaha kesejahteraan pegawai
  - 7) Tata tertib kerja
- d. Administrasi Perlengkapan Pendidikan
- 1) Pencatatan penerimaan
  - 2) Pencatatan pembelian
  - 3) Penggunaan dan pemanfaatan
  - 4) Pemeliharaan dan perawatan
  - 5) Penghapusan
  - 6) Gedung/bangunan madrasah
- e. Administrasi Keuangan
- 1) Pengurus keuangan
  - 2) Kelengkapan yang diperlukan dalam tata usaha keuangan madrasah
  - 3) Pencatatan keuangan
- f. Administrasi pelaksanaan ujian akhir
- 1) Kesesuaian dan kecocokan data peserta
  - 2) Kehadiran peserta
  - 3) Kehadiran pengawas
  - 4) Kehadiran panitia penyelenggara



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- 5) Kehadiran keamanan sekolah
  - 6) Kelengkapan sarana
  - 7) Pemeriksaan dan pengolahan nilai
  - 8) Laporan hasil ujian akhir
- g. Administrasi Penerimaan Siswa Baru
- 1) Perkiraan daya tampung madrasah
  - 2) Pendaftaran siswa baru
  - 3) Pengolahan data penerimaan siswa baru
  - 4) Pengumuman
  - 5) Laporan diri/daftar ulang
- h. Administrasi Hubungan Marasah dengan Masyarakat
- 1) Hubungan madrasah dengan orang tua siswa
  - 2) Hubungan madrasah dengan lembaga lain
  - 3) Partisipasi madrasah dalam kegiatan kemasyarakatan
- i. Administrasi Kelembagaan
- 1) Nama-nama dan kedudukan pengurus badan penyelenggara
  - 2) Akte notaries
  - 3) Anggaran dasar/anggaran rumah tangga
  - 4) Program kerja yayasan
- j. Administrasi 6 K
- 1) Kegiatan keamanan
  - 2) Kegiatan kebersihan

- 3) Kegiatan ketertiban
- 4) Kegiatan keindahan
- 5) Kegiatan kekeluargaan
- 6) Kegiatan kerindangan

**k. Administrasi Laboratorium**

- 1) Pengelola
- 2) Ruang laboratorium
- 3) Peralatan dan bahan laboratorium
- 4) Pemeliharaan dan penempatan
- 5) Tata tertib dan keamanan
- 6) Kegiatan dalam laboratorium
- 7) Pelaporan



**l. Administrasi Perpustakaan**

- 1) Pengelola
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Program kerja
- 4) Perlengkapan
- 5) Pemeliharaan dan penempatan
- 6) Tata tertib dan keamanan
- 7) Pelaporan

**m. Administrasi Keterampilan**

- 1) Guru instruktur

- 2) Ruang keterampilan
- 3) Program
- 4) Peralatan
- 5) Perlengkapan dan pemeliharaan
- 6) Tata tertib dan keamanan
- 7) Pelaporan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan yang rutin dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Menyusun daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah kepengawasannya masing-masing. Untuk dapat menyusun daftar lengkap sekolah dan guru tersebut diperlukan lebih dahulu formulir isian bagi guru pendidikan agama islam. Formulir isian ini perlu dimiliki dan diisi oleh setiap guru.
- b. Menyusun jadwal kegiatan yang meliputi program tahunan, semester dan bulanan.
- c. Menyiapkan blangko-blangko pengawasan yang diperlukan.
- d. Melakukan kunjungan madrasah. Kunjungan madrasah ini tidak bisa dilakukan secara rutinitas setiap minggu atau setiap bulan sekali, mengingat jarak antara madrasah yang satu dengan madrasah yang lainnya cukup jauh. Kunjungan madrasah ini dilakukan minimal dua kali dalam satu semester. Adapun kegiatan pengawas dalam melakukan kunjungan madrasah ini adalah

mengadakan dialog dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan berkenaan dengan sikap profesional guru, usaha-usaha sekolah dalam menunjang Pendidikan Agama Islam, penyelesaian kasus-kasus yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam serta usaha-usaha madrasah yang berkaitan dengan pembinaan guru pendidikan agama islam. Di samping itu pengawas juga mengamati lingkungan madrasah yang berkenaan dengan pembinaan kehidupan beragama.

- e. Melakukan kunjungan kelas. Pada waktu melakukan kunjungan kelas ini kegiatan pengawas antara lain meneliti susunan satuan pelajaran, mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menurut satuan pengajaran yang sudah dibuat oleh guru, mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan pengajaran, mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengamati suasana belajar mengajar serta mengamati pencapaian tujuan khusus pengajaran.
- f. Mengadakan konsultasi perorangan dengan guru yang dipandang perlu, dengan tujuan untuk memperjelas gambaran yang terkait dengan tugas-tugas guru serta untuk membimbing dan mengembangkan sikap dan kemampuan profesional guru.
- g. Mengadakan konsultasi pengembangan melalui Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah ( KKG MI ), yang dimaksudkan untuk memperluas dan memperdalam wawasan, kemampuan profesional serta mengembangkan

hubungan kerja sama. Kemudian juga untuk mewujudkan kesatuan sikap dan tindakan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku. Selain itu melalui KKG MI juga dapat membicarakan, mengusahakan dan mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah terhadap pelaksanaan tugas.

- h. Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum yang mencakup pemilihan kurikulum bagi setiap guru, penggunaan kurikulum serta pencapaian hasil belajar pada setiap semester dan akhir tahun ajaran.
- i. Mengevaluasi kegiatan guru yang meliputi pembinaan siswa serta hubungan guru dengan orang tua siswa.
- j. Membantu menyelenggarakan pembinaan guru yang meliputi mengusulkan waktu dan tempat pembinaan, menyiapkan bahan binaan, ikut serta melaksanakan pembinaan.
- k. Mengadakan konsultasi/konsolidasi sesama pengawas dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas dan memperdalam wawasan serta kerjasama, untuk mewujudkan kesatuan sikap dan tindakan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku, untuk membicarakan, mengusahakan dan mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan tugas serta untuk meningkatkan pemanfaatan faktor-faktor pendukung terhadap pelaksanaan tugas.
- l. Menghadiri kegiatan pembinaan yang meliputi penataran dan rapat-rapat koordinasi.
- m. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas lain yang diminta atasan.

- n. Membuat dan menyampaikan laporan kepada atasan yang meliputi laporan bulanan, laporan semesteran, dan laporan tahunan.
- o. Pengerjaan administrasi lainnya yang bersifat temporer atau sewaktu-waktu misalnya mempersiapkan/menandatangani syarat-syarat atau perabot kenaikan pangkat bagi guru.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja Guru MI di Kabupaten Wonogiri, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan pengawas berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan bagaimana proses atau pelaksanaan pembinaan dilakukan, apa saja kendala-kendala yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri, dan yang terakhir untuk mengetahui seberapa besar peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.

#### A. Proses Pelaksanaan Pembinaan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kinerja Guru.

Program peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai apabila kegiatan proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Mengingat pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka sudah selayaknyalah kemampuan profesional guru selalu ditingkatkan melalui pembinaan yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan, sehingga guru benar-benar memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya.

Untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam maka seorang pengawas perlu memberikan pelayanan supervisi yang memungkinkan guru mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas pokok sehari-hari yaitu mengelola pelaksanaan pembelajaran.

Karena itu pelayanan profesional menuntut lebih banyak pada pelayanan teknis edukatif dibandingkan dengan pelayanan teknis administratif. Beberapa pelayanan teknis edukatif yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam antara lain :

1. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agama tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru agama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Memberikan informasi mengenai perkembangan buku metodologi dan teori yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
4. Memberikan saran untuk peningkatan kemampuan profesional guru agama kepada pimpinan instansi terkait.
5. Membina pelaksanaan pengelolaan madrasah, pengelolaan kelas termasuk administrasi kelas.
6. Memantau dan membimbing pelaksanaan UAN/UANAS.
7. Memberikan saran penyelesaian kasus-kasus di madrasah.
8. Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru.

9. Memberikan pengarahan dalam menggunakan alat peraga, metode dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.
10. Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan sekolah.

Selain mengadakan pembinaan melalui rapat-rapat dengan guru atau kunjungan kelas, pelaksanaan pembinaan juga dapat dilakukan dengan melalui kegiatan KKG, yang mana KKG merupakan wadah kegiatan profesional guru untuk memecahkan berbagai persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika berada di dalam kelas. Pada saat kegiatan KKG berlangsung, pengawas dapat menyampaikan pembinaan, saran dan juga dapat menyampaikan materi/masalah yang ada relevansinya dengan kegiatan supervisi sebelumnya.

Seorang pengawas memang dituntut untuk mengetahui, memahami dan mampu mengimplementasikan dalam tugasnya sehari-hari, baik supervisi pengajaran maupun supervisi klinik, serta memiliki keterampilan lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah seperti keterampilan manajerial, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta memberikan motivasi dan mengembangkan kemampuan guru. Kemampuan profesional semacam ini seharusnya didiskusikan kepada sesama pengawas dalam pertemuan pokjawas, sehingga akan terjadi saling tukar pengalaman antar pengawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, diketahui bahwa ternyata kegiatan pokjawas di Kabupaten Wonogiri khususnya yang

menyangkut bidang pembinaan dan pengembangan profesi guru belum berjalan optimal, masih berkisar pada rumusan kebijakan non teknis yang masih bersifat umum. Sehingga pertemuan pengawas yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan belum menampakkan hasil yang optimal dan belum dirasakan manfaatnya bagi guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Pembinaan terhadap kinerja guru diperlukan penggunaan strategi secara tepat agar diperoleh hasil yang optimal. Penentuan strategi dalam pelaksanaan proses pembinaan ini mengacu pada manajemen strategi yaitu menganalisis lingkungan baik di lingkungan internal maupun eksternal, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi.

Berikut ini akan diuraikan proses pelaksanaan pembinaan yang mengacu pada manajemen strategi, yaitu :

1. Berdasarkan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal, maka dapat diketahui bahwa hubungan masing-masing madrasah dengan masyarakat sekitar cukup baik, demikian pula hubungan antar guru di lingkungan madrasah, juga hubungan guru antar madrasah. Ini merupakan modal atau peluang untuk mengembangkan madrasah terutama meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang perlu mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar.

2. Tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan pembinaan kompetensi guru adalah adanya perubahan dan peningkatan kemampuan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap sesuai dengan tuntutan profesinya, peningkatan kualitas belajar mengajar, peningkatan kualitas kegiatan ekstra kurikuler, peningkatan validitas data Pendidikan Agama Islam di madrasah. Perubahan-perubahan ini sangat diharapkan agar mampu bersaing menghadapi tuntutan zaman yang berubah sedemikian cepat. Dengan kejelasan tujuan yang akan dicapai, maka setiap pengawas dapat dengan mudah menyusun rencana/program yang akan dilakukan dan menentukan teknik dan strategi yang akan digunakan.

3. Menentukan strategi yang tepat agar pembinaan terhadap peningkatan profesional guru akan berjalan lebih efektif dan efisien dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran, pelatihan, seminar, atau pertemuan ilmiah lainnya.
- b. Mewajibkan kepada guru untuk mengikuti kegiatan KKG sesuai dengan jadwal kegiatan.
- c. Memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mewajibkan guru mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh pengawas.

- e. Memanfaatkan fasilitas yang dimiliki madrasah secara optimal sebagai sumber kegiatan pembelajaran di kelas.
  - f. Mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan peningkatan profesional misalnya pemilihan guru teladan.
4. Strategi pembinaan yang telah dirumuskan / ditentukan oleh pengawas belum dapat diimplementasikan dengan baik, hal ini disebabkan karena :
- a. Belum terprogram secara terpadu dan kontinu pelaksanaan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran, misalnya observasi atau kunjungan kelas oleh pengawas belum terkoordinasi dengan baik sehingga bisa tumpang tindih dengan kepala madrasah atau tidak pernah sama sekali.
  - b. Pelaksanaan KKG dianggap belum merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan yang efektif.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembinaan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah belum berjalan efektif karena tidak semua strategi dirumuskan dapat direalisasikan.

5. Pengendalian strategi mengenai peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri ini pada umumnya tidak dilakukan pemantauan

kebangsaan, iptek serta wawasan pengetahuan mengenai perannya sebagai supervisor pendidikan.

2. Sikap sebagai Pembina.

Pengawas juga kurang memiliki sikap sebagai seorang Pembina yang meliputi sikap kepemimpinan yang berfalsafah pada "*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*", kemudian sikap dan kemauan untuk belajar dan senantiasa meningkatkan kemampuan diri serta memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan.

3. Pengalaman Lapangan.

Kurangnya pengalaman lapangan juga merupakan salah satu kendala bagi tercapainya tujuan kepengawasan. Tanpa memiliki pengalaman lapangan maka akan sulit bagi seorang pengawas untuk melakukan penilaian apalagi pembinaan terhadap guru.

4. Dana atau Anggaran.

Tugas utama Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah melakukan kunjungan madrasah artinya setiap pengawas harus bergerak dari satu madrasah ke madrasah yang lain yang jarak antara yang satu dengan lainnya sangat bervariasi, yang jelas setiap perjalanan memerlukan ongkos transportasi. Sangat disadari bahwa uang perjalanan dinas tetap yang telah diupayakan Departemen Agama saat ini masih sangat kecil sehingga motivasi kerja pengawas pun kurang optimal.

### C. Kemampuan Profesional Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Madrasah.

#### 1. Kemampuan merencanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil dari angket dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran baik, hal ini dinyatakan dengan hampir semua responden menyatakan selalu membuat / merencanakan persiapan mengajar dengan berpedoman pada rancangan persiapan mengajar yang tercantum dalam kurikulum yang meliputi perumusan tujuan instruksional, penentuan metode pembelajaran, penentuan alokasi waktu dan penentuan media serta sumber belajar siswa.

#### 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa di kelas cukup baik. Jawaban ini diperoleh dari pertanyaan mengenai apakah guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pembelajaran, menggunakan alat bantu/peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan alokasi waktu dalam pembelajaran secara efektif dan efisien, menguasai materi serta apakah guru menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam hal melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik, dilihat dari jawaban responden yang hampir semua menjawab sering.

### 3. Kemampuan melakukan penilaian/evaluasi pengajaran.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan melakukan penilaian oleh guru MI cukup baik. Jawaban ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan mengenai evaluasi pengajaran yang berkisar pada penentuan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan analisis hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan serta kegiatan bimbingan dan penyuluhan, hampir semua responden menjawab sering melaksanakan.

#### D. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri.

Pada dasarnya guru dapat diposisikan sebagai faktor dominan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, di tangan gurulah keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud. Tuntutan yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi sebagai penyatuan kemauan dan kemampuan guru tercermin dalam kinerja yang ditunjukkan oleh guru yang bersangkutan dalam mengoptimalkan kemampuannya mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian kualitas guru sangat ditentukan oleh kompetensi dasar yang dimiliki oleh setiap guru, yakni *personal competency*, *profesional competency* dan *social competency*.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 21.

*Personal competency* yang dimiliki guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa aspek komitmen terhadap tugas dan motivasi kerja sudah cukup baik. *Personal competency* atau kemampuan profesional guru MI dalam melaksanakan tugas, dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman kurikulum, perencanaan pelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan belajar mengajar, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dikuasai meskipun belum optimal. Penguasaan yang belum optimal ini terutama pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan kreativitas dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *social competency* atau kemampuan sosial yang dimiliki oleh guru MI di Kabupaten Wonogiri pada umumnya sudah baik. Dalam hal ini aspek-aspek yang diamati dalam kemampuan sosial guru adalah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama antar guru di lingkungan madrasah serta kemampuan bekerja sama dengan pengurus komite, tokoh masyarakat ataupun pemerintah daerah.

Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa kemajuan yang dialami para guru tersebut sebenarnya merupakan hasil kerja dari pengawas yaitu berkat bimbingan dan pengarahan dari pengawas. Jadi Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai pegawai yang diberi tugas melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan, tetapi dari hasil penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan korelasi product

*moment* menunjukkan bahwa peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri belum optimal, atau masih dalam tataran sedang atau cukup. Untuk mengetahui hasil yang sesungguhnya dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Diketahui :

$$N = 150$$

$$\Sigma X = 8953,0$$

$$\Sigma Y = 10505$$

$$M_x = 59,68$$

$$M_y = 70,03$$

$$SD_x = 6,93$$

$$SD_y = 7,91$$



UNIVERSITAS

Kemudian untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat

lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma X}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$= \frac{5229,57}{150 \cdot 6,93 \cdot 7,91}$$

$$= \frac{5229,57}{8222,44}$$

$$= 0,64$$

Kemudian dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

0,00 – 0,20 antara Variabel X dan Variabel Y memang *terdapat korelasi*, akan tetapi *korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah* sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y ).

0,20 – 0,40 antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *lemah atau rendah*.

0,40 – 0,70 antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *sedang atau cukupan*.

0,70 – 0,90 antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *kuat atau tinggi*.

0,90 – 1,00 antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *sangat kuat atau sangat tinggi*.

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,64. Ini berarti antara variabel X dalam hal ini peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dan variabel Y (kinerja Guru) terdapat korelasi positif artinya Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya apabila dilihat dari besarnya  $r_{xy}$  yaitu 0,64 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah ditetapkan, dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana, dapat diberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  yaitu terdapat korelasi yang cukup antara variabel X dan variabel Y.

Sementara itu jika diinterpretasikan terhadap Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment dengan jalan berkonsultasi pada Tabel Nilai “r” Product Moment maka dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  atau  $r_o$ , diketahui  $r_o$  yang diperoleh adalah 0,64, sedangkan  $r_t$  pada taraf signifikansi 1% = 0,159, dan pada taraf signifikansi 5% = 0,208. Dengan demikian ternyata bahwa  $r_o$  adalah lebih besar daripada  $r_t$ , baik pada taraf 5% maupun 1%. Karena  $r_o$  lebih besar daripada  $r_t$  maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat peran pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri “diterima”, dan Hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi “tidak terdapat peran pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten

Wonogiri “ditolak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam cukup berperan dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri adalah melalui pengembangan pelayanan teknis administratif dan teknis edukatif yang mana pelayanan teknis edukatif harus lebih banyak dibandingkan dengan pelayanan teknis administratif. Dalam melaksanakan pelayanan profesional ini, langkah-langkah yang dilakukan pengawas antara lain : meneliti keadaan proses pembelajaran sebagaimana adanya, mengadakan penilaian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, melaksanakan usaha pelayanan profesional melalui dialog untuk menentukan perbaikan dan pemecahan masalah yang tepat serta membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesional. Pembinaan yang dilakukan pengawas ini juga menggunakan strategi yang mengacu pada manajemen strategi yaitu menganalisis lingkungan, merumuskan tujuan, menentukan strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi.

Ada beberapa kendala yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten

2. Wonogiri, antara lain : keterbatasan kemampuan profesional dan wawasan pengawas itu sendiri, keterbatasan sikap sebagai seorang Pembina yang dimiliki oleh pengawas, keterbatasan pengalaman, keterbatasan dana, kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri.
3. Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri, meskipun peran tersebut belum maksimal. Ini ditunjukkan dengan nilai korelasi = 0,64.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dipertimbangkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan, hendaknya memiliki wawasan yang luas dan kemampuan profesional yang memadai baik dari segi teknis kependidikan maupun teknis administratif. Wawasan dan kemampuan profesional pengawas harus melebihi wawasan dan kemampuan guru, baik dari segi teoritis maupun hal-hal yang bersifat praktis. Karena pengawas adalah gurunya guru, jadi semua tugas-tugas yang dilakukan guru di sekolah hendaknya dipahami, dihayati dan dikuasai pula oleh pengawas. Pengawas harus selangkah di depan atau lebih maju dari guru. Karena kalau tidak, bagaimana mungkin seorang pengawas dapat berperan sebagai Pembina.

2. Pengawas Pendidikan Agama Islam hendaknya bersikap pro aktif dalam menjalin kemitraan kerja dengan semua unsur terkait, terutama Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah yang dengan sikap tersebut diharapkan keberadaan pengawas menjadi suatu yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
3. Mengoptimalkan kegiatan KKG, KKMI dan Pokjawas yang diselenggarakan setiap bulan. Sehingga Guru, Kepala Madrasah dan Pengawas dapat memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan manajerial maupun kemampuan hubungan sosial.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. tanpa tahun. *Ihya' 'ulum al-Din*. juz I. Singapura : Dal Sulaiman Mara'I.
- Bass, B.M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York: Free Press.
- Departemen Agama RI. 1980. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dirjen Dikdasmen. 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta : Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Gibson. 1997. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hani, T. Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPEF Liberti UGM.
- Jewel, L.N. & Siegal, Marc. 1998. *Psikologi Industri/Organisasi Modern*. Jakarta : Acan.
- Kartini, Kartono. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Kouzes, James.M and Barry Z Posner. 1993. *Credibility*. San Fransisco : Jose Bass, Inc, Publiser.
- Lexy J Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Makmun,AS. 2001. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mansur,Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Departemen Agama RI,Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Martoyo,Susilo.1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 2. Yogyakarta : BPFE.
- Muchtar,H.J.2005.*Fikih Pendidikan*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nasir.1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2003. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta : Dirjen Binbaga Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_.2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawir,AW. 1984. *AlMunawir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Pondok Pesantren AlMunawir.
- Paraba, Hadiraja. 2000.*Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Eriska Agung Insani.
- Purwanto,M.Ngalimin.1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Mutiara.
- Rifai,M. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Edisi Ketiga. Bandung : Jemmars.
- Sardiman,AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sehertian dan Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Siagian,Sondang P. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Haji Masagung.
- Soetopo,Hendiyat dan Soemanto Wasty. 1992. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.

- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Syafi'ie, Imam. 1992. *Konsep Guru Menurut AlGhazali, Pendekatan Filosofis Paedagogis*. Yogyakarta : Duta Pustaka.
- Tim Penyusun Pustazet. 1998. *Leksikon Islam*. Jakarta : Pustazet Perkasa.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam. 2003. *Profesionalisme Pengawas Pendidis*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Tuntunan Pembinaan Pendidis untuk Pengawas Pendidis*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kiat Kepemimpinan dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Harapan Masa.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Teori Kepemimpinan dan Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.
- Wojowasito. 1972. *Kamus Umum Inggris-Indonesia*. Jakarta : Cypress.
- Yusuf A, Hasan, dkk. 2002. *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Jakarta : Mekar Jaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS.**

1. Apakah Bapak / Ibu pernah menjadi pendidik atau guru sebelum menjadi PPAI?
2. Apakah Bapak / Ibu pernah menjadi Kepala Madrasah sebelum menjadi PPAI?
3. Apakah Bapak/Ibu mengenal supervisi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan?
4. Apakah Bapak / Ibu mengetahui komponen administrasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional guru?
5. Apakah Bapak / Ibu memahami tujuan Pendidikan Nasional?
6. Apakah Bapak / Ibu memahami materi dan ruang lingkup materi pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum dan silabus untuk Madrasah Ibtidaiyah ?
7. Apakah Bapak / Ibu memahami metodologi pembelajaran dengan berbagai variasi strategi yang diperlukan?
8. Apakah Bapak / Ibu memahami berbagai informasi perkembangan ilmu-ilmu islam dan masyarakat islam yang sangat diperlukan bagi perkembangan pembelajaran ?
9. Kapan Bapak / Ibu melaksanakan supervisi ?
10. Dalam setiap melaksanakan supervisi apakah Bapak / Ibu mempersiapkan materi yang akan disupervisi dan melengkapi diri dengan instrumen yang diperlukan ?

## Lampiran 2

**ANGKET UNTUK GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

## Identitas

Nama :

NIP :

Pangkat, Gol/Ruang :

Pendidikan Terakhir :

Masa Kerja :

Unit Kerja :



## Petunjuk pengisian angket!

1. Angket ini diisi oleh Bapak/Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Wonogiri.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap penilaian pelaksanaan pekerjaan bapak/ibu karena semata – mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada hubungan dengan tugas – tugas kedinasan.
3. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket ini dengan pendapat yang sebenarnya.
4. Cara pengisian cukup dengan membubuhkan tanda silang ( X ) pada huruf di depan pernyataan yang dianggap paling sesuai.
5. Terima kasih atas bantuan bapak / ibu yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini

## KINERJA GURU MI

1. Apakah Bapak / Ibu merencanakan persiapan mengajar dengan berpedoman pada rancangan persiapan mengajar yang tercantum dalam kurikulum ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak / Ibu dalam membuat persiapan mengajar mempertimbangkan waktu untuk pembukaan, inti pelajaran, penutup dan pemberian tugas ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak / Ibu dalam membuat persiapan mengajar ,merencanakan usaha menciptakan suasana kegiatan yang komunikatif agar siswa dapat berperan aktif ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu dalam persiapan mengajar merencanakan pengajaran dengan menggunakan bermacam-macam bentuk tes?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah dalam mengajar di kelas Bapak / Ibu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang belum memahami materi ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah pada setiap akhir pelajaran Bapak / Ibu memberi PR atau tugas yang harus diselesaikan untuk pertemuan berikutnya ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah dalam mengajar di kelas Bapak / Ibu menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode mangajar ?

- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak / Ibu dalam mengajar memberi dorongan siswa agar berani mengemukakan pendapatnya ( berpartisipasi aktif ) ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
9. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas,apakah Bapak / Ibu menggunakan pertanyaan-pertanyaan ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak / Ibu mengadakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak / Ibu memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak / Ibu melakukan analisis hasil penilaian belajar siswa ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
13. Apakah Bapak / Ibu pernah memanfaatkan lingkungan sekolah atau sarana yang ada sebagai sumber belajar siswa ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak / Ibu pernah mengikuti penataran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional guru ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah

15. Apakah Bapak / Ibu pernah mengadakan kegiatan sekolah atas inisiatif sendiri ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah dalam mengajar bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pembelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu menggunakan alat Bantu/peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu merancang pengembangan alat bantu/peraga secara terus menerus?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa untuk bersama-sama membuat alat bantu/peraga pembelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu menciptakan suasana/lingkungan belajar yang menyenangkan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah Bapak/Ibu meneliti dan membahas bersama-sama tugas yang telah dikerjakan oleh siswa?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti kegiatan KKGMI?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

23. Apakah dalam kegiatan KKGMI membicarakan pemecahan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
24. Apakah Bapak /Ibu datang ke sekolah sebelum tanda masuk dibunyikan?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu memahami setiap menerima materi pembinaan dari pengawas?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah

#### PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apakah dalam melaksanakan supervisi Pengawas PAI terlebih dahulu memberitahukan kepada Bapak /Ibu ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
2. Apakah Pengawas PAI mengadakan kunjungan kelas untuk mengawasi proses belajar mengajar yang sedang Bapak / Ibu lakukan dalam rangka pembinaan atau pengawasan ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
3. Apakah hasil supervisi yang dilakukan Pengawas PAI dianalisis bersama-sama dengan Bapak / Ibu ?
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
4. Ketika mengadakan observasi kelas, apakah Pengawas PAI menggunakan instrumen observasi ( lembaran ) ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak pernah
5. Untuk membahas tentang proses belajar mengajar dan kendala-kendalanya, apakah Pengawas PAI mengadakan rapat-rapat pembinaan dengan Bapak / Ibu ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah
6. Apakah Pengawas PAI mengkomunikasikan dengan Bapak / Ibu tentang informasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengajar ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak / Ibu mengikuti kegiatan KKG untuk memecahkan masalah proses belajar mengajar ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah
8. Apakah dalam setiap KKG Pengawas PAI menyampaikan materi / masalah yang ada relevansinya dengan kegiatan supervisi yang Bapak / Ibu terima sebelumnya ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah
9. Apakah Pengawas PAI menyarankan kepada Bapak / Ibu untuk mengikuti penataran-penataran untuk meningkatkan kemampuan profesional guru ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak Ibu menerima pembinaan profesional mengenai KBM dari Pengawas PAI ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah
11. Apakah Pengawas PAI memberi motivasi kepada Bapak / Ibu dalam pengembangan karier dan terhadap pelaksanaan pekerjaan ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang

- b. Sering  
d. Tidak pernah
12. Apakah Pengawas PAI pernah meminta saran atau pendapat dari Bapak / Ibu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
13. Apakah Pengawas PAI pernah memberikan teguran kepada Bapak / Ibu bila ada masalah dalam melaksanakan tugas ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
14. Apakah Pengawas PAI mengajak musyawarah Bapak / Ibu untuk menentukan kegiatan yang menunjang peningkatan mutu madrasah ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
15. Bila ada masalah di lingkup Pengawas PAI, apakah Bapak / Ibu diminta pertimbangan dalam pemecahan masalah ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak / Ibu pernah membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Pengawas PAI ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
17. Apakah Pengawas PAI membantu Bapak / Ibu dalam memahami tujuan Pendidikan Agama Islam ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
18. Dalam penyusunan program tahunan dan semester, apakah Bapak / Ibu dibantu oleh Pengawas PAI ?
- a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah

19. Apakah Pengawas PAI memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Bapak / Ibu dalam penyusunan Satuan Pelajaran dan persiapan mengajar ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Dalam memahami persoalan dan kebutuhan siswa, apakah Bapak / Ibu dibantu oleh Pengawas PAI ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah Pengawas PAI memberikan pengarahan kepada Bapak / Ibu dalam menggunakan alat peraga, metode dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah Pengawas PAI membantu Bapak / Ibu dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil dan proses belajar mengajar ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah Pengawas PAI memotivasi Bapak / Ibu untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
24. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, termasuk administrasi kelas, apakah Bapak / Ibu diberi pengarahan oleh Pengawas PAI ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
25. Apakah Pengawas PAI memotivasi Bapak / Ibu untuk membiasakan salat berjama'ah di sekolah ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## Lampiran 3

## Data Responden Penelitian

No	Nama/NIP	L/P	Pend	Gol.Ruang	Ms kerja	Ket
1	Abdul Kohar,S.Ag 150183491	L	S1	III d	20 th	PPAI
2.	Rukiman,S.Ag 150148586	L	S1	IVa	30 th	PPAI
3.	Marsini,A.Ma 150149404	P	D2	IVa	36 th	Guru
4.	Aminah,S.Ag 150289170	P	S1	IIIa	9 th	Guru
5.	Sidiq Nurdin M.,A.Ma 150317146	L	D2	IIb	5 th	Guru
6.	Ichsan Narwanto,A.Ma 150321993	L	D2	IIB	4 th	Guru
7.	Marsudi Tri S.,S.Pd.I 150359131	L	S1	IIIa	3 th	Guru
8.	Yusroni,A.Ma	L	D2	-	9 th	Guru
9.	Siti Asfiah,A.Ma.	P	D2	-	6 th	Guru
10.	M. Ihwan,A.Ma.	L	D2	-	6 th	Guru
11.	Riyadi Akbar,S.Pd	L	S1	-	2 th	Guru
12.	Lilik Hanifah,S.Pd.	P	S1	-	4 th	Guru
13.	Retno S,A.Md.	P	D3	-	5 th	Guru
14.	Eksan Yusri,S.Ag	L	S1	-	2 th	Guru
15.	Kurnia Widya,S.Ag	P	S1	-	2 th	Guru
16.	Sukiman 150183410	L	D2	III d	34 th	Guru

17.	Slamet Riyadi 150210117	L	S1	III d	24 th	Guru
18.	Nur Hidayat Kamsiah 150238410	P	D2	II d	18 th	Guru
19.	Siti Mariyah 150314255	P	S1	II b	7 th	Guru
20.	Tenang Riyadi 150359149	L	D2	II b	3 th	Guru
21.	Sri Wahyuningsih	P	S1	-	8 th	Guru
22.	Suwarno	L	D2	-	4 th	Guru
23.	Mujiyem	P	D2	-	3 th	Guru
24.	Isticharom	L	D2	-	3 th	Guru
25.	Paryanti	P	D2	-	3 th	Guru
26.	Nasaroh	P	D2	-	2 th	Guru
27.	Kamid,A.Ma 150148666	L	D2	III d	32 th	Guru
28.	Mariyadi,A.Ma 150298498	L	D2	III b	24 th	Guru
29.	Mukminatun,A.Ma 150329826	P	D2	II a	3 th	Guru
30.	Siti Romlah,A.Md 150362070	P	D3	II c	2 th	Guru
31.	Tardi	L	STM	-	23 th	Guru
32.	Umi Fadhilah,S.Ag	P	S1	-	4 th	Guru
33.	Abd.Wakhid M,S.Ag	L	S1	-	3 th	Guru
34.	Ramlan Anshori	L	D2	-	3 th	Guru
35.	Widya Krisnawati	P	D2	-	3 th	Guru
36.	Sahro Wardi	L	D2	-	2 th	Guru
37.	Taufik	L	D2	-	2 th	Guru

38.	Bedjo 150148661	L	D2	IIIc	27 th	Guru
39.	Taufiqurrohman 150369151	L	D2	IIb	2 th	Guru
40.	Mohtar Ashari	L	D2	-	7 th	Guru
41.	Heru Sutikno	L	D2	-	6 th	Guru
42.	Hartini	P	D2	-	5 th	Guru
43.	Rah Utomo	L	D2	-	4 th	Guru
44.	Sri Murtiari	P	D2	-	4 th	Guru
45.	Sri Lestari	P	D2	-	3 th	Guru
46.	Dwi Widayati	P	D2	-	2 th	Guru
47.	Rusdiana,S.Pd.I 150313181	P	S1	IIIa	5 th	Guru
48.	Budi Rahayu,A.Ma	P	D2	-	10 th	Guru
49.	Toni Mustofa,A.Ma	L	D2	-	9 th	Guru
50.	Nurita Apriyani,A.Ma	P	D2	-	6 th	Guru
51.	Narsi,A.Ma	P	D2	-	5 th	Guru
52.	Ninik Haryati,S.Pd.I	P	S1	-	6 th	Guru
53.	Suwarni,A.Ma	P	D2	-	11 th	Guru
54.	Sri Maryani,A.Ma	P	PGA	-	5 th	Guru
55.	Marman,S.Pd.I 150148716	L	S1	IVa	39 th	Guru
56.	Bardi,A.Ma 150148652	L	D2	IIIb	26 th	Guru
57.	Wiji Rokhani,S.Pd.I 150301852	L	S1	IIb	7 th	Guru
58.	Rina Padmawati,A.Ma 403022640	P	D2	-	7 th	Guru

59.	Sukati,S.Ag	P	S1	-	10 th	Guru
60.	Arif Mahmudi,S.Pd.I	L	S1	-	6 th	Guru
61.	Syamsul Riyadi	L	D2	-	6 th	Guru
62.	Tukidjan 150194261	L	D2	IIIc	27 th	Guru
63.	Sunarmi	P	D2	-	12 th	Guru
64.	Kartika RK	L	D2	-	4 th	Guru
65.	Dwiyanto	L	D2	-	4 th	Guru
66.	Endang Sri L	P	D2	-	4 th	Guru
67.	Puji Hastuti	P	D2	-	4 th	Guru
68.	Isna Aminudin	L	D2	-	2 th	Guru
69.	Sukijan 150315418	L	D2	IIb	7 th	Guru
70.	Satijo 150173412	L	D2	IVa	40 th	Guru
71.	Mukimin	L	D2	-	15 th	Guru
72.	Lukman Efendi	L	D2	-	7 th	Guru
73.	Yunita Wulandari	P	D2	-	4 th	Guru
74.	Eko Lusiarno	L	D2	-	4 th	Guru
75.	Warsiyatin	P	D2	-	3 th	Guru
76.	Haryanti	P	D2	-	2 th	Guru
77.	Emi Widianti	P	D2	-	2 th	Guru
78.	Sogimin,A.Ma 150093583	L	D2	IVa	30 th	Guru
79.	Syahrin,A.Ma 150148631	L	D2	IIIc	15 th	Guru

80.	Suparno,S.Pd.I 150262895	L	S1	IIIa	14 th	Guru
81.	Kurniawan Bs.,A.Md 150361500	L	D3	IIc	3 th	Guru
82.	Puji Lestari,A.Ma	P	D2	-	7 th	Guru
83.	Sri Lestari,S.Pd.I	P	S1	-	7 th	Guru
84.	Syarif A,S.Ag	L	S1	-	7 th	Guru
85.	Linawati AH.,S.Pd.I	P	S1	-	2 th	Guru
86.	Nanda Ari Wibowo	L	SLA	-	2 th	Guru
87.	Suharno	L	STM	-	9 th	Guru
88.	Mulyono,A.Ma. 150148748	L	D2	III d	15 th	Guru
89.	Sumarsi,A.Ma	P	D2	-	11 th	Guru
90.	Wahyudi,A.Ma	L	D2	-	6 th	Guru
91.	Asih Sri Lestari,A.Ma	P	D2	-	6 th	Guru
92.	Rohmad,A.Ma	L	D2	-	3 th	Guru
93.	Ayu Herawati,A.Ma	P	D2	-	2 th	Guru
94.	Mustofa Ichsan,Sag 150302438	L	S1	IIIb	12 th	Guru
95.	Siti Harmini,A.Ma 150302308	P	D2	IIb	9 th	Guru
96.	Sri Mumpuni,A.Ma	P	D2	-	9 th	Guru
97.	Kasto,A.Ma 150359150	L	D2	IIb	3 th	Guru
98.	Retno Utami,A.Md	P	D3	-	4 th	Guru
99.	Virlina Efendi,A.Ma	P	D2	-	4 th	Guru
1000	Sunarmi,A.Ma	P	D2	-	3 th	Guru

101	Agustina S,A.Ma	P	D2	-	3 th	Guru
102	Kadino,A.Ma	L	D2	-	10 th	Guru
103	Daldiri,A.Ma	L	D2	IVa	39 th	Guru
104	Mubarodah,A.Ma 150148742	P	D2	IIIId	39 th	Guru
105	Parni,A.Ma 150148743	P	D2	IIIc	39 th	Guru
106	Sarmo,A.Ma 150148754	L	D2	IIIId	20 th	Guru
107	Rohman,A.Ma	L	D2	-	9 th	Guru
108	Tamini	P	PGA	-	7 th	Guru
109	Febiani Stiani,A.Ma	P	D2	-	4 th	Guru
110	Utsman Ariyan,A.Ma	L	D2	-	3 th	Guru
111	Ita Widiastuti,A.Ma	P	D2	-	2 th	Guru
112	Abdul Karim,S.H.I	L	S1	-	1 th	Guru
113	Badriyah Endri,S.Pd.I	P	S1	-	1 th	Guru
114	Asih Pusporini,A.Ma	P	D2	-	1 th	Guru
115	Rukiyanto,A.Ma 150189425	L	D2	IVa	28 th	Guru
116	Sunarti,A.Ma 150148619	P	D2	IVa	39 th	Guru
117	Surahman 150362077	L	PGAA	Ila	7 th	Guru
118	Sarman	L	SLA	-	28 th	Guru
119	Sandri Khoiri,S.Ag	L	S1	-	10 th	Guru
120	Ita Yulianti,A.Ma	P	D2	-	7 th	Guru
121	Siti Mardiyah,A.Ma	P	D2	-	7 th	Guru

122	Siti Sulaiyati.,A.Ma	P	D2	-	6 th	Guru
123	Ahmad Fauzi,S.Ag	L	S1	-	2 th	Guru
124	Karsiti,S.Ag 150103333	P	S1	IVa	36 th	Guru
125	Suhudi,S.Ag 150241569	L	S1	IIIb	11 th	Guru
126	Farida Ernawati,S.Ag 150267761	P	S1	IIb	13 th	Guru
127	Dian Fitriani,A.Ma	P	D2	-	8 th	Guru
128	Syahri Purwanto	L	PGA	-	1 th	Guru
129	Abduh AlMustofa	L	D3	-	3 th	Guru
130	Siti Mutasilah,A.Ma	P	D2	-	4 th	Guru
131	Triwik Ratnawati,AMd	P	D3	-	4 th	Guru
132	Erlina H,A.Md	P	D3	-	2 th	Guru
133	Ehwandi,A.Ma	L	D2	-	7 th	Guru
134	Slamet,A.Ma 150093640	L	D2	IVa	40 th	Guru
135	Khoiru Rohmad,S.Ag 150268664	L	S1	IIIb	10 th	Guru
136	Muh Ali S.Ag 150359129	L	S1	IIIa	3 th	Guru
137	Yusuf Anhari.S.Ag 150359134	L	S1	IIIa	3 th	Guru
138	Siti Maisyaroh,S.Ag	P	S1	-	11 th	Guru
139	Ahmad Afandi,A.Ma	L	D2	-	7 th	Guru
140	Rina Fatmawati,S.Ag	P	S1	-	7 th	Guru
141	Tutik Asyiroh,A.Md	P	D3	-	5 th	Guru
142	Eni Tri W,A.Ma	P	D2	-	5 th	Guru

143	Istiana Ulfah,A.Ma	P	D2	-	3 th	Guru
144	Tukimun,A.Ma 150093662	L	D2	IIIId	40 th	Guru
145	Yatmun,A.Ma 150148736	L	D2	IIIId	20 th	Guru
146	Suminem,A.Ma 150248194	P	D2	IIIId	16 th	Guru
147	Nur Amin,A.Ma	L	D2	-	2 th	Guru
148	Nuryanti,A.Ma	P	D2	-	5 th	Guru
149	Winarsi,A.Ma	P	D2	-	5 th	Guru
150	Yuin Suprapti,A.Ma	P	D2	-	5 th	Guru



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

TABEL TENTANG PENILAIAN/SKOR KINERJA GURU

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y
1	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	1	2	2	2	1	4	2	2	4	2	4	1	1	2	67
2	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	1	2	2	2	1	4	2	2	4	2	4	1	1	2	65
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	69
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
5	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	61
6	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	60
7	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	60
8	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	63
9	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	60
10	3	4	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	78
11	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	60
12	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	3	2	2	62
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	62
14	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
15	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	4	4	2	4	2	4	1	2	2	72
16	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	4	4	3	3	2	4	1	2	2	71
17	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	67
18	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	66
19	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	61
20	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	1	1	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	63
21	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	2	68
22	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	1	2	3	2	2	2	4	4	1	2	2	1	69
23	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	63
24	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	79
25	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	80
26	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	1	1	2	4	2	1	1	3	1	2	2	60
27	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	71
28	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	63
29	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	3	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	70
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	69









Lampiran 5

TABEL TENTANG PENILAIAN/SKOR PERAN PENGAWAS

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	X	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	57
4	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	51
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
6	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	50
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
10	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
11	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
12	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
15	4	1	3	1	1	3	1	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	4	4	58
16	4	1	3	1	1	3	1	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	4	4	58
17	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	57
18	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	57
19	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	53
20	2	1	3	3	2	3	1	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	59
21	2	2	2	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	64
22	2	1	1	4	1	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	67
23	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	2	51
24	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	61
25	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	68
26	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	56
27	3	1	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	70
28	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	4	4	4	3	3	53
29	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65
30	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	52



64	3	3	3	2	2	4	1	1	1	4	1	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	69
65	3	2	3	3	2	4	1	1	1	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	70
66	3	3	3	2	2	4	1	1	1	4	1	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	69
67	3	2	3	3	1	4	1	1	1	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	69
68	3	3	3	2	2	4	1	1	1	4	1	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	69
69	2	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	63
70	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	50
71	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	60
72	3	2	3	2	2	4	1	1	1	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	65
73	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	66
74	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	67
75	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	67
76	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
77	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	70
78	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	65
79	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69
80	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	75
81	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	72
82	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	65
83	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	64
84	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	62
85	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	53
86	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	54
87	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	60
88	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	58
89	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	61
90	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	61
91	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	58
92	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	65
93	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	64
94	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	75
95	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	60
96	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	60

97	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	59
98	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	61
99	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	61	
100	4	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	74	
101	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	66	
102	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69	
103	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	60	
104	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	60	
105	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	59	
106	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	61	
107	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	61	
108	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	74	
109	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	75	
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
111	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
112	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56	
113	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
114	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
117	4	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	55	
118	4	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	55	
119	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	60	
120	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
121	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	61	
122	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	61	
123	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
124	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
125	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	74	
126	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	70	
127	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
128	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	
129	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53	



## Lampiran 4

Tabel 4.3

Tabel Kerja ( Tabel Perhitungan ) untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara variabel X (Peran Pengawas PAI) dan variabel Y (kinerja Guru MI)

Subyek	X	Y	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	53	67	-6,7	-3,0	20,28	44,71	9,20
2	55	65	-4,7	-5,0	23,59	21,97	25,33
3	57	69	-2,7	-1,0	2,78	7,22	1,07
4	51	60	-8,7	-10,0	87,16	75,46	100,67
5	57	61	-2,7	-9,0	24,27	7,22	81,60
6	58	60	-1,7	-10,0	16,92	2,84	100,67
7	50	60	-9,7	-10,0	97,19	93,83	100,67
8	53	63	-6,7	-7,0	47,03	44,71	49,47
9	54	60	-5,7	-10,0	57,06	32,34	100,67
10	56	78	-3,7	8,0	-29,37	13,59	63,47
11	56	60	-3,7	-10,0	36,99	13,59	100,67
12	51	62	-8,7	-8,0	69,78	75,46	64,53
13	50	62	-9,7	-8,0	77,82	93,83	64,53
14	50	64	-9,7	-6,0	58,44	93,83	36,40
15	58	72	-1,7	2,0	-3,32	2,84	3,87
16	58	71	-1,7	1,0	-1,63	2,84	0,93
17	57	67	-2,7	-3,0	8,15	7,22	9,20
18	57	66	-2,7	-4,0	10,84	7,22	16,27
19	53	61	-6,7	-9,0	60,40	44,71	81,60
20	59	63	-0,7	-7,0	4,83	0,47	49,47
21	64	68	4,3	-2,0	-8,77	18,60	4,13
22	67	69	7,3	-1,0	-7,56	53,48	1,07
23	51	63	-8,7	-7,0	61,10	75,46	49,47
24	61	79	1,3	9,0	11,78	1,72	80,40
25	68	80	8,3	10,0	82,86	69,11	99,34
26	56	60	-3,7	-10,0	36,99	13,59	100,67
27	70	71	10,3	1,0	9,97	106,36	0,93
28	53	63	-6,7	-7,0	47,03	44,71	49,47
29	65	70	5,3	0,0	-0,18	28,23	0,00
30	52	69	-7,7	-1,0	7,94	59,09	1,07
31	54	67	-5,7	-3,0	17,25	32,34	9,20
32	54	65	-5,7	-5,0	28,62	32,34	25,33
33	65	79	5,3	9,0	47,64	28,23	80,40

34	62	80	2,3	10,0	23,06	5,35	99,34
35	52	60	-7,7	-10,0	77,12	59,09	100,67
36	70	71	10,3	1,0	9,97	106,36	0,93
37	53	63	-6,7	-7,0	47,03	44,71	49,47
38	68	70	8,3	0,0	-0,28	69,11	0,00
39	52	69	-7,7	-1,0	7,94	59,09	1,07
40	54	67	-5,7	-3,0	17,25	32,34	9,20
41	54	65	-5,7	-5,0	28,62	32,34	25,33
42	68	64	8,3	-6,0	-50,16	69,11	36,40
43	69	69	9,3	-1,0	-9,62	86,74	1,07
44	54	65	-5,7	-5,0	28,62	32,34	25,33
45	68	64	8,3	-6,0	-50,16	69,11	36,40
46	69	69	9,3	-1,0	-9,62	86,74	1,07
47	75	70	15,3	0,0	-0,51	234,50	0,00
48	50	69	-9,7	-1,0	10,01	93,83	1,07
49	54	67	-5,7	-3,0	17,25	32,34	9,20
50	59	61	-0,7	-9,0	6,20	0,47	81,60
51	58	71	-1,7	1,0	-1,63	2,84	0,93
52	57	67	-2,7	-3,0	8,15	7,22	9,20
53	57	66	-2,7	-4,0	10,84	7,22	16,27
54	53	61	-6,7	-9,0	60,40	44,71	81,60
55	59	63	-0,7	-7,0	4,83	0,47	49,47
56	64	68	4,3	-2,0	-8,77	18,60	4,13
57	53	63	-6,7	-7,0	47,03	44,71	49,47
58	54	63	-5,7	-7,0	40,00	32,34	49,47
59	53	59	-6,7	-11,0	73,78	44,71	121,73
60	54	65	-5,7	-5,0	28,62	32,34	25,33
61	65	79	5,3	9,0	47,64	28,23	80,40
62	69	80	9,3	10,0	92,82	86,74	99,34
63	64	79	4,3	9,0	38,68	18,60	80,40
64	69	80	9,3	10,0	92,82	86,74	99,34
65	70	79	10,3	9,0	92,48	106,36	80,40
66	69	80	9,3	10,0	92,82	86,74	99,34
67	69	76	9,3	6,0	55,57	86,74	35,60
68	69	79	9,3	9,0	83,51	86,74	80,40
69	63	76	3,3	6,0	19,77	10,98	35,60
70	50	62	-9,7	-8,0	77,82	93,83	64,53
71	60	74	0,3	4,0	1,24	0,10	15,73
72	65	79	5,3	9,0	47,64	28,23	80,40
73	66	85	6,3	15,0	94,49	39,86	224,00
74	67	87	7,3	17,0	124,08	53,48	287,87
75	67	80	7,3	10,0	72,89	53,48	99,34
76	72	87	12,3	17,0	208,92	151,62	287,87
77	70	88	10,3	18,0	185,30	106,36	322,80

78	65	88	5,3	18,0	95,46	28,23	322,80
79	69	87	9,3	17,0	158,02	86,74	287,87
80	75	86	15,3	16,0	244,50	234,50	254,94
81	72	87	12,3	17,0	208,92	151,62	287,87
82	65	88	5,3	18,0	95,46	28,23	322,80
83	64	78	4,3	8,0	34,36	18,60	63,47
84	62	83	2,3	13,0	30,00	5,35	168,14
85	53	80	-6,7	10,0	-66,64	44,71	99,34
86	54	75	-5,7	5,0	-28,24	32,34	24,67
87	60	74	0,3	4,0	1,24	0,10	15,73
88	58	61	-1,7	-9,0	15,24	2,84	81,60
89	61	73	1,3	3,0	3,90	1,72	8,80
90	61	70	1,3	0,0	-0,04	1,72	0,00
91	58	85	-1,7	15,0	-25,24	2,84	224,00
92	65	82	5,3	12,0	63,58	28,23	143,20
93	64	81	4,3	11,0	47,30	18,60	120,27
94	75	80	15,3	10,0	152,62	234,50	99,34
95	60	75	0,3	5,0	1,56	0,10	24,67
96	60	74	0,3	4,0	1,24	0,10	15,73
97	59	61	-0,7	-9,0	6,20	0,47	81,60
98	61	67	1,3	-3,0	-3,98	1,72	9,20
99	61	66	1,3	-4,0	-5,30	1,72	16,27
100	74	70	14,3	0,0	-0,48	204,87	0,00
101	66	65	6,3	-5,0	-31,78	39,86	25,33
102	69	80	9,3	10,0	92,82	86,74	99,34
103	60	74	0,3	4,0	1,24	0,10	15,73
104	60	73	0,3	3,0	0,93	0,10	8,80
105	59	61	-0,7	-9,0	6,20	0,47	81,60
106	61	68	1,3	-2,0	-2,67	1,72	4,13
107	61	68	1,3	-2,0	-2,67	1,72	4,13
108	74	67	14,3	-3,0	-43,42	204,87	9,20
109	75	62	15,3	-8,0	-123,02	234,50	64,53
110	53	70	-6,7	0,0	0,22	44,71	0,00
111	54	60	-5,7	-10,0	57,06	32,34	100,67
112	56	74	-3,7	4,0	-14,62	13,59	15,73
113	56	62	-3,7	-8,0	29,62	13,59	64,53
114	52	62	-7,7	-8,0	61,75	59,09	64,53
115	50	60	-9,7	-10,0	97,19	93,83	100,67
116	50	65	-9,7	-5,0	48,76	93,83	25,33
117	55	68	-4,7	-2,0	9,53	21,97	4,13
118	55	62	-4,7	-8,0	37,65	21,97	64,53
119	60	74	0,3	4,0	1,24	0,10	15,73
120	58	61	-1,7	-9,0	15,24	2,84	81,60
121	61	73	1,3	3,0	3,90	1,72	8,80

122	61	70	1,3	0,0	-0,04	1,72	0,00
123	68	86	8,3	16,0	132,74	69,11	254,94
124	74	82	14,3	12,0	171,28	204,87	143,20
125	74	81	14,3	11,0	156,97	204,87	120,27
126	70	79	10,3	9,0	92,48	106,36	80,40
127	52	74	-7,7	4,0	-30,49	59,09	15,73
128	53	66	-6,7	-4,0	26,97	44,71	16,27
129	53	70	-6,7	0,0	0,22	44,71	0,00
130	60	67	0,3	-3,0	-0,95	0,10	9,20
131	51	63	-8,7	-7,0	61,10	75,46	49,47
132	52	61	-7,7	-9,0	69,44	59,09	81,60
133	57	69	-2,7	-1,0	2,78	7,22	1,07
134	51	60	-8,7	-10,0	87,16	75,46	100,67
135	57	68	-2,7	-2,0	5,46	7,22	4,13
136	58	65	-1,7	-5,0	8,49	2,84	25,33
137	58	60	-1,7	-10,0	16,92	2,84	100,67
138	53	65	-6,7	-5,0	33,66	44,71	25,33
139	54	60	-5,7	-10,0	57,06	32,34	100,67
140	56	70	-3,7	0,0	0,12	13,59	0,00
141	56	69	-3,7	-1,0	3,81	13,59	1,07
142	52	62	-7,7	-8,0	61,75	59,09	64,53
143	50	60	-9,7	-10,0	97,19	93,83	100,67
144	50	65	-9,7	-5,0	48,76	93,83	25,33
145	58	70	-1,7	0,0	0,06	2,84	0,00
146	58	73	-1,7	3,0	-5,00	2,84	8,80
147	57	69	-2,7	-1,0	2,78	7,22	1,07
148	57	68	-2,7	-2,0	5,46	7,22	4,13
149	53	70	-6,7	0,0	0,22	44,71	0,00
150	59	70	-0,7	0,0	0,02	0,47	0,00
	8953	10505	0,0	0,0	5229,57	7204,27	9386,83


Langkah perhitungan pada tabel 4.3. berturut-turut adalah sebagai

berikut :

- Menjumlahkan subyek penelitian (kolom 1) diperoleh  $N = 150$
- Menjumlahkan skor X (kolom 2) diperoleh  $\sum X = 8953,0$
- Menjumlahkan skor Y (kolom 3) diperoleh  $\sum Y = 10505$
- Menghitung Mean variabel X dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{8953,0}{150} \\
 &= 59,68
 \end{aligned}$$

e. Menghitung Mean variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{10505}{150} \\
 &= 70,03
 \end{aligned}$$


f. Menghitung Deviasi masing-masing skor X terhadap  $M_x$  ( kolom 4)

dengan rumus :

$$x = X - M_x$$

g. Menghitung Deviasi masing-masing skor Y terhadap  $M_y$  ( kolom 5)

dengan rumus :

$$y = Y - M_y$$

h. Menghitung besarnya Deviasi Standar (SD) dari variabel X dengan rumus

:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma X}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{7204,27}{150}} \\
 &= \sqrt{48,0285}
 \end{aligned}$$

- i. Menghitung besarnya Deviasi Standar dari variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma Y}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{9386,83}{150}} \\
 &= \sqrt{62,5789} \\
 &= 7,91
 \end{aligned}$$

- j. Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma X}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{5229,57}{150.693.791} \\ &= \frac{5229,57}{8222,44} \\ &= 0,64 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ISMU FARIDAH

Tempat/Tanggal lahir : Wonogiri, 23 Juni 1977

Pendidikan :

1. MI Al Maarif Tirtomoyo tahun 1989
2. SMPN 1 Tirtomoyo tahun 1992
3. SMA A. WAHID HASYIM Tebuireng Jombang tahun 1995
4. Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta tahun 1999
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Mambaul 'Ulum Surakarta tahun 2002
6. Kuliah Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2005

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tirtomoyo Wonogiri

Alamat Rumah : Cangkring Kidul Rt 01/VI Tirtomoyo Wonogiri 57672